



**IMPLEMENTASI PSAK 34 TENTANG KONTRAK KONTRUKSI DAN PSAK  
SYARIAH 104 TENTANG AKUNTANSI ISTISNA' PADA PT.  
CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Syariah Sebagai Syarat Mencapai  
Sarjana Ekonomi Islam*

Oleh:

Cici Sri Exti Oktavia  
14 231 008

JURUSAN EKONOMI SYARIAH/AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Sri Exti Oktavia  
Nim : 14 231 008  
Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Kandung/18 Oktober 1996  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Juruan : Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi PSAK 34 Tentang Kontrak Kontruksi dan PSAK Syariah 104 Tentang Akuntansi Istisna' pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 1 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL

A8B04AFF302821769

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



*Cici Sri Exti Oktavia*

Cici Sri Exti Oktavia  
14 231 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama CICI SRI EXTI OKTAVIA, NIM: 14 231 008, Judul: "ANALISIS AKUNTANSI JASA KONTRUKSI BERDASARKAN PSAK 34 DAN 104 TENTANG KONTRAK KONTRUKSI DAN AKUNTANSI ISTISNA' PADA PT. CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES TBK "

memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah untuk dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

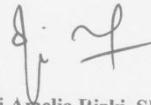
Batusangkar, 01 Oktober 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA  
NIP. 19740623 200003 2 002



Sri Amelia Rizki, SE., M.Si  
NIP. -

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama CICI SRI EXTI OKTAVIA, Nim 14 231 008, berjudul: "Implementasi PSAK 34 Tentang Kontrak Konstruksi dan PSAK Syariah 104 Tentang Akuntansi Istisna' Pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk", telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) strata satu (S1) dalam ilmu Ekonomi Islam/ Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfina Yenti, SE., Ak., M.Si., CA 197406232000032002	Ketua		26/10/2018
2	Sri Amelia Rizki, SE., M.Si -	Sekretaris		23/10/2018
3	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si 197508232003121004	Anggota I		22/10/2018
4	Mega Rahmi, SE.Sy., M.Si -	Anggota II		12/10/2018

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar



## ABSTRAK

**Cici Sri Exti Oktavia, NIM. 14 231 008, Judul Skripsi: Implementasi PSAK 34 Tentang Kontrak Kontruksi dan PSAK Syariah 104 Tentang Akuntansi Istisna' pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana implementasi pengakuan dan pengungkapan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104. Dan karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tahun 2016 dan 2017.

Hasil dari penelitian dapat terlihat bahwa pengakuan, dan pengungkapan pendapatan dan beban belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 34, dan untuk PSAK 104 PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk juga belum menggunakan akad istisna' (PSAK 104) dalam kontrak kontruksinya. Pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk ada beberapa poin yang sudah sesuai dengan PSAK 34, dimana pengakuan pendapatan atas kontrak kontruksi dilakukan dengan memperhatikan tahap penyelesaian, dengan menggunakan metode pendekatan fisik sebagai metode untuk menilai tahap penyelesaian kontrak dan telah melakukan pengungkapan sesuai dengan PSAK 34. Untuk PSAK 104 metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk telah sesuai dengan metode yang digunakan dalam akad istisna' yaitu menggunakan metode persentase penyelesaian.

Kata Kunci : Pendapatan, Beban, Pengakuan dan pengungkapan, PSAK No. 34. Dan PSAK 104

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN DATA</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	8
F. Defenisi Operasional.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Laporan Keuangan .....	10
2. Konsep Pendapatan .....	22
3. Konsep Biaya .....	29
4. PSAK No. 34 Revisi 2010 (Penyesuaian 2014) Tentang Kontrak Kontruksi .....	34
5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 Tentang Akuntansi Istisna' .....	40
B. Penelitian Yang Relevan.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49

B. Waktu dan tempat penelitian .....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik pengumpulan data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	52
1. Sejarah Perusahaan.....	52
2. Visi Misi Perusahaan.....	53
3. Bidang Usaha .....	53
4. Struktur Organisasi.....	55
5. Entitas anak PT. Cahaya Sakti Ivestindo Sukses Tbk .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Perbandingan Akuntansi Kontrak Kontruksi Pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk Berdasarkan PSAK 34 dan PSAK Syariah 104 .....	57
2. Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan dan Beban Kontrak Berdasarkan PSAK 34 .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Daftar proyek dalam pengerjaan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk .....	59
Tabel 4.2 Daftar pendapatan berdasarkan jenis pendapatan .....	68
Table 4.3 Daftar pendapatan berdasarkan pelanggan .....	69
Tabel 4.4 Daftar proyek dalam pengerjaan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk .....	75
Tabel 4.5 Laporan Segmen Operasi Jasa Kontruksi 31 Desember 2017 dan 2016 .....	78
Tabel 4.6 tagihan bruto pemberi kerja dari PT. Bogorindo Cemerlang .....	80



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.....	55
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	84
Lampiran 2 Lapran Laba Rugi dan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era pasar bebas Negara ASEAN diawali dengan penandatanganan kerjasama dalam AFTA, APEC dan komitmen internasional lainnya, yang menyebabkan proses globalisasi perekonomian dunia semakin meningkat serta terbukanya kerja sama di berbagai bidang yang memberikan kesempatan bagi para investor asing untuk mengembangkan usahanya di Indonesia, maka perlu adanya peningkatan kemampuan perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan jasa konstruksi agar dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Di Indonesia Industri konstruksi merupakan penyumbang GDP (*Gross domestic product*) yang cukup besar yaitu mencapai 6-7% dan penyedia lapangan kerja yang sangat dominan sekitar 4 juta tenaga kerja. Berdasarkan badan pusat statistika pertumbuhan konstruksi di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 4,21% distribusinya terhadap produk domestik bruto yaitu 9,38%. Pada tahun 2017 pertumbuhan konstruksi di Indonesia meningkat menjadi 6,26% dengan distribusi terhadap produk domestik bruto mencapai 10,25%. Jadi dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia dalam satu tahun terakhir mencapai 2,05% (KEMENPERIN, 2017:5).

Ditengah ketatnya *kondisi* persaingan bisnis jasa konstruksi ini, para pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia berupaya keras untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Bagi pihak manajemen pengambilan keputusan yang tepat menentukan masa depan perusahaan sehingga keputusan yang diambil harus berdasarkan informasi yang akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

atau proyek konstruksi membutuhkan waktu kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun yang biasa disebut dengan kontrak jangka pendek dan kontrak jangka panjang (Hasnawati,2016:27).

Proyek yang dilakukan dengan kontrak jangka panjang dalam pengakuan pendapatan dan biaya menjadi sebuah masalah, karena laporan harus dibuat, sementara pengerjaan proyek masih belum selesai, maka diperlukan penaksiran pendapatan yang diakui selama tahun berjalan. Akibat yang ditimbulkan terkait pada pendapatan dan biaya tersebut yaitu pencatatan akuntansi perusahaan yang tidak terlaksana secara konsisten dan laporan keuangan yang tidak dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dan adanya pencatatan laporan yang tidak sesuai dengan fakta lapangan yang mana seharusnya penyajian dan penyusunan laporan keuangan harus dikelola dengan baik agar menggambarkan keadaan kondisi keuangan perusahaan secara tepat dan akurat.

Ketepatan dan keakuratan kondisi keuangan perusahaan akan memberikan gambaran dan informasi keuangan yang sesuai dengan kejadian. Maka dari itu, pendapatan dan beban merupakan masalah yang sangat penting karena dengan pendapatan dan beban manajemen perusahaan dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dari tingkat pendapatannya.

Pendapatan dan beban jasa konstruksi harus dihitung dengan akurat dan harus dipastikan apakah sudah sesuai dengan standar yang mengaturnya. Standar akuntansi keuangan yang mengatur secara khusus mengenai akuntansi konstruksi adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 tentang kontrak konstruksi.

Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 paragraf 3 mendefinisikan kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling

tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 34 jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi, harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak maka taksiran rugi akan segera diakui sebagai beban jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan , apakah pekerjaan kontrak telah atau belum dilaksanakan, tahap penyelesaian aktivitas kontrak atau jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai suatu proyek konstruksi tunggal (DSAK IAI, 2014).

Terdapat dua metode yang menjadi acuan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi jangka panjang diantaranya yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Dalam metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan, biaya konstruksi diakumulasi dalam satu akun persediaan (konstruksi dalam proses) dan termin diakumulasi dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan biaya dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan kearah penyelesaian kontrak jangka panjang dan tidak menunggu hingga kontrak diselesaikan. Jumlah pendapatan diakui berdasarkan pada ukuran tertentu dan kemajuan penyelesaian kontrak (Kieso, 2014:522). Metode ini digunakan untuk proyek jangka panjang yang mana waktu pelaksanaannya lebih dari satu periode.

Kontrak kontruksi berdasarkan akuntansi syariah dalam pengerjaannya menggunakan akad *istisna'* yang mana akad *istisna'* diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) syariah 104, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah 104 yang dikeluarkan oleh DSAS IAI mendefenisikan *istisna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). Dalam SAK syariah 104 dinyatakan bahwa meskipun *istisna'* dilakukan dengan pembayaran tangguh, penjual harus menentukan nilai tunai *istisna'* pada saat penyerahan barang pesanan sebagai dasar untuk mengakui margin keuntungan terkait dengan proses pembuatan barang pesanan. *Magin* ini menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari proses pembuatan barang pesanan. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai akad dalam *istisna'* adalah harga yang disepakati antara penjual dan pembeli akhir.

Pendapatan *istisna'* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Jika metode persentase penyelesaian digunakan maka bagian nilai akad yang sebanding dengan pekerjaan yang telah diselesaikan dalam periode tersebut diakui sebagai pendapatan *istisna'* pada periode yang bersangkutan, bagian margin keuntungan *istisna'* yang diakui selama periode pelaporan ditambahkan kepada aset *istisna'* dalam penyelesaian dan pada akhir periode harga pokok *istisna'* diakui sebesar biaya *istisna'* yang telah dikeluarkan sampai dengan periode tersebut.

Pendapatan *istisna'* diakui dengan metode akad selesai apabila estimasi penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaiannya tidak dapat ditentukan secara rasional pada akhir periode laporan keuangan, hal ini dilakukan dengan ketentuan pertama, apabila tidak ada pendapatan *istisna'* yang diakui sampai dengan pengerjaan itu selesai, kedua apabila tidak ada

harga pokok *istisna'* yang diakui sampai dengan pekerjaan tersebut selesai, ketiga yaitu apabila tidak ada bagian keuntungan yang diakui dalam *istisna'* dalam penyelesaian sampai dengan pekerjaan tersebut selesai dan yang terakhir yaitu pengakuan pendapatan *istisna'* harga pokok *istisna'* dan keuntungan dilakukan hanya pada saat penyelesaian pekerjaan (DSAS IAI, 104.1-104.4:2016).

PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk adalah sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dibidang kontruksi yang mana dalam penyusunan laporan keuangannya telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Berikut adalah data pendapatan dan beban dari kontrak kontruksi PT Cahaya Sakti Investindo Sukse Tbk.

Tabel 1.1  
Data pendapatan dan beban dari kontrak kontruksi  
PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk  
Tahun 2016-2017

Keterangan	2017	2016
<b>Berdasarkan jenis pendapatan</b>		
- Jasa kontruksi	Rp.27.338.001.488	Rp.48.127.287.047
- Penjualan retail dan proyek mebel	Rp.23.794.152.197	Rp.29.845.421.684
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.51.132.153.665</b>	<b>Rp.77.972.708.731</b>
<b>Berdasarkan pelanggan</b>		
- Pihak berelasi	Rp. 8.733.352.727	Rp.20.968.900.546
Pihak ketiga		
- Dinas Pendidikan Tasik Malaya	Rp. 8.160.076.186	-

<b>Keterangan</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>
- PT Nusantara Sukses Investasi	Rp. 3.371.050.455	-
- Politeknik Pariwisata Lombok	-	Rp. 6.248.800.000
- Universitas Nusa Cendana	-	Rp. 1.371.434.341
- PT. Rekayasa Industri	-	-
- Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	Rp. 5.822.542.072	Rp. 1.256.288.797
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.51.132.153.665</b>	<b>Rp.77.972.708.731</b>
<b>Beban</b>		
Beban pokok pendapatan		
- Jasa kontruksi	Rp.22.317.964.399	Rp.43.752.079.134
- Penjualan retail dan proyek mebel	Rp.14.779.342.035	Rp.15.445.902.559
<b>Jumlah</b>	<b>Rp.37.097.326.434</b>	<b>Rp.59.197.981.693</b>

Sumber: *www. Idx.co.id*

Data tabel 1.1 di atas merupakan data pendapatan dan beban jasa kontruksi dari perusahaan, dari data di atas maka penulis akan menganalisis bagaimana pengakuan, pengukuran dan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan jika dikaji dengan PASK 34 dan PSAK 104. Yang mana dari pendapatan dan beban di atas penulis akan menganalisis pendapatan dan beban yang berhubungan dengan jasa kontruksi saja, karna dalam PSAK 34 dan PSAK 104 dijelaskan bahwa tujuan dari PSAK tersebut adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang berhubungan dengan kontrak kontruksi.

PT Cahayasakti Investindo Sukse Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontruksi yang memiliki indeks saham syariah. Yang mana jasa kontruksi berdasarkan akuntansi syariah dalam pengerjaanya menggunakan akad *istisna'*. Sebagai perusahaan yang



memiliki indeks saham syariah maka menurut fatwa DSN MUI no.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal pada bab 3 pasal 3 tentang kriteria emiten atau perusahaan publik menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah dan *compliance officer* (DSN MUI no.40/DSN-MUI/X/2003).

SAK syariah memiliki karakteristik yang khas yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep yang digunakan pada SAK umum (PSAK 34). Dengan adanya perbedaan konsep kedua standar tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi PSAK 34 Tentang Kontrak Kontruksi dan PSAK Syariah 104 Tentang Akuntansi Istisna’ Pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk ”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat implementasi akuntansi jasa kontruksi pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk berdasarkan PSAK 34 dan PSAK 104.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi akuntansi jasa konstruksi pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk berdasarkan PSAK 34 dan PSAK 104?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi PSAK 34 dan PSAK 104 terhadap kontrak konstruksi pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **1. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

#### **a. Manfaat bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang pengakuan, pengukuran dan pencatatan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK No. 34 dan PSAK 104, serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Akuntansi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

#### **b. Manfaat Akademis**

Dapat digunakan untuk memperkaya ilmu penulis dan memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan serta sebagai literatur yang dapat digunakan oleh mahasiswa dan peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu akuntansi.

#### **c. Manfaat Praktis**

Dapat mengetahui bagaimana penerapan PSAK 34 dan PSAK 104 terhadap pendapatan atas perusahaan jasa konstruksi. Selain itu juga memberikan gambaran ataupun pedoman bagi pihak perusahaan dalam menentukan atau menerapkan metode pendapatannya dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan pada periode akuntansi, sehingga pihak manajemen akan menjadi lebih yakin atas laporan keuangan yang dihasilkannya. Karena laporan tersebut telah disajikan secara wajar sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah bagi perusahaan menangani masalah

pengukuran, pengakuan, pencatatan, penyajian serta pengungkapan pendapatan dan beban jasa konstruksi.

## 2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

## F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pemahaman proposal ini, penulis memaparkan pengertian dari istilah yang terdapat dalam variable penulis, yaitu:

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)** adalah suatu standar keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pernyataan yang penulis maksud adalah PSAK 34 tentang kontrak kontruksi, kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk pembuatan suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain dalam hal rancangan dan lain-lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 tentang akuntansi istisna'. Istisna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Jika entitas bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain (produsen atau kontraktor) untuk membuat barang pesanan juga dengan cara istisna' maka hal ini disebut dengan istisna' parallel.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 revisi 1 Januari 2015 paragraf Sembilan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (DSAK IAI, 2015:9). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu pencatatan akuntansi dan juga merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode akuntansi yang berisikan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu: pihak internal seperti manajemen perusahaan, dan karyawan dan yang kedua adalah pihak eksternal perusahaan yaitu seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan informasi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Herry, 2015:19-20).

Menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS)* laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan

suatu entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan para pemakainya. Keputusan yang diambil oleh para pemakai laporan keuangan sangat bervariasi tergantung kepentingan mereka (Purba, 2013:27).

Laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Pengguna laporan keuangan mencari informasi mengenai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi yang telah dilakukan entitas selama periode pelaporan. Informasi ini membantu dalam menilai perubahan posisi keuangan (seberapa baiknya entitas mampu menghasilkan kas dan setara kas dan bagaimana entitas menggunakan arus kas tersebut). Informasi mengenai perubahan posisi keuangan disediakan laporan arus kas (Surya, 2012: 4).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas (DSAK IAI, 2015:07).

Tujuan dari laporan keuangan ada dua jenis, yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam standar akuntansi keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya menyatakan bahawa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Harry, 2013:19).

Tujuan laporan keuangan secara khusus adalah menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja dan perubahan didalam posisi keuangan lainnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Yadiati dan Mubarak, 2017:15).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dalam mengurus sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Surya, 2012: 3).

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan ekonomi dan liabilitas bisnis perusahaan guna:
  - a) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.
  - b) Menunjukkan pembiayaan dan investasi.
  - c) Mengevaluasi kemampuannya untuk memenuhi komitmennya,
  - d) Menunjukkan kekayaan untuk pertumbuhan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan yang dihasilkan dari keuntungan bisnis dan diarahkan untuk:

- a) Menggambarkan deviden yang diharapkan diterima investor (pemegang saham).
  - b) Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kreditur dan pemasok, menyediakan lapangan kerja bagi karyawan, membayar pajak dan menghasilkan daya guna ekspansi usaha.
  - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.
  - d) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang berguna dalam memperkirakan potensi pendapatan perusahaan.
  - 4) Untuk memberikan informasi yang diperlukan lainnya mengenai perubahan kekayaan dan liabilitas ekonomi perusahaan.
  - 5) Untuk mengungkapkan informasi relevan lainnya sesuai kebutuhan pengguna (Yadiati dan Mubarok, 2017:24).

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Kerangka dasar IFRS memberikan uraian terkait dengan basis penyusunan dan karakteristik laporan keuangan yang harus dipenuhi, sehingga berguna bagi pengambilan keputusan. Terdapat empat karakteristik utama laporan keuangan yang harus dipenuhi sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Empat karakteristik tersebut adalah:

1) Dapat dipahami

Suatu informasi bermanfaat apabila dapat dipahami atau *understandable* oleh para penggunanya. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang pendidikan, profesi dan budaya yang

bebeda-beda. Laporan keuangan harus disajikan dalam bahasa yang sederhana, singkat, formal dan mudah dipahami (Purba, 2013:29).

#### 2) Relevansi

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus relevan dengan pengambilan keputusan. Sebab jika tidak, maka laporan keuangan tidak akan memberikan manfaat bagi para penggunanya dalam melakukan evaluasi keuangan entitas bisnis tersebut. Agar relevan, informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif sehingga dapat digunakan dalam melakukan prediksi keuangan. Suatu informasi dikatakan relevan apabila disajikan dengan memperhatikan prinsip-prinsip materialitas.

#### 3) Dapat dipercaya

Informasi yang ada dalam laporan keuangan akan sangat bermanfaat apabila disajikan dengan andal atau dapat dipercaya. Suatu laporan keuangan dapat dipercaya apabila disajikan secara jujur. Disamping itu, laporan keuangan harus disajikan dengan prinsip *substance over form* atau penyajian yang lebih mengutamakan hakikat ekonomi ketimbang hakikat formal. Laporan keuangan juga harus disajikan dengan prinsip kehati-hatian atau konservatif dan lengkap (Hans dan Kartikahadi, 2012:57-58).

#### 4) Dapat dibandingkan

Informasi yang ada pada laporan keuangan harus memiliki sifat daya banding. Untuk mencapai kualitas tersebut, laporan keuangan harus disajikan secara komparatif dengan tahun-tahun sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan secara komparatif sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk melakukan prediksi keuangan. Agar memiliki daya banding, laporan keuangan



juga harus menggunakan teknik-teknik dan basis-basis pengukuran dengan konsisten (Purba, 2013:30).

Dari karakteristik kualitatif laporan keuangan terdapat pula kendala informasi yang relevan dan andal yaitu:

1) Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relative antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal.

2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang *pervasive* daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi dari biaya penyusunannya.

3) Keseimbangan antara karakteristik kualitatif

Dalam praktek keseimbangan atau *trade of* diantara berbagai karakteristik kualitatif yang sering diperlukan karena bertujuan untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan (Sulindawati, Yuniarta, Musmini, 2014: 5).

Karakteristik yang terpenting dan terakhir yang harus dipenuhi adalah penyajian yang benar dan wajar atau dikenal dengan istilah *true and fair*. Penyajian yang benar artinya penyajian yang tidak mengandung kebohongan dan penyajian wajar. Penyajian yang benar dan wajar tentunya dilakukan dengan memperhatikan prinsip materialitas (Purba, 2013:30).

Menurut Muljo (2013) dalam bukunya yang berjudul pengantar akuntansi 1 pendekatan siklus akuntansi yang menjadi karakteristik laporan keuangan adalah:

1) Nilai prediksi (*predictive value*)

Informasi keuangan dianggap memiliki nilai prediktif jika dapat menjadi masukan dalam suatu proses untuk memprediksi hasil dimasa depan. Secara eksplisit dianggap memiliki nilai pediktif jika mampu memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dan laba (*earning power*) dimasa yang akan datang.

2) Nilai konfirmasi (*confirmatory value*)

Informasi akan memiliki nilai informasi jika mampu memengaruhi kaputusan pengguna.

3) Penyajian jujur (*faitfull representation*)

Suatu informasi dianggap menyajikan secara jujur, jika mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Penyajian jujur akan mampu menggambarkan fenomena ekonomi secara lengkap, netral dan bebas dari kesalahan.

4) Ketepatan waktu (*timeliness*)

Penyajian keuangan akuntansi dianggap tepat waktu jika mampu disediakan pada saat dibutuhkan (saat yang tepat).

5) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya (Muljo, 2013:11).

d. Basis pengukuran

Disamping karakteristik sebagaimana dijelaskan diatas, IFRS *framework* juga memberikan penjelasan terkait dengan basis pengukuran yang lazim, yaitu:

1) Biaya perolehan

Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan pada saat perolehan aktiva atau jumlah kas atau setara kas yang diperoleh dari kewajiban.

2) Biaya kini

Biaya kini adalah jumlah kas dan setara kas yang dibayar atas perolehan aktiva atau aktiva sejenis ini atau nilai tanpa diskonto kas atau setara kas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini.

3) Nilai realisasi atau penyesuaian

Nilai realisasi atau penyelesaian adalah jumlah kas atau setara kas yang akan diperoleh dengan menjual aktiva atau nilai tanpa diskonto kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban dalam kondisi bisnis normal.

4) Nilai sekarang

Nilai sekarang adalah nilai diskonto arus kas masuk masa depan yang dihasilkan oleh suatu aktiva dalam dalam kondisi bisnis normal atau nilai diskonto arus kas keluar masa depan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban (Purba, 2013:35-36).

e. Bentuk-bentuk laporan keuangan

Menurut PSAK 01 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.

- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
- 5) Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya (DSAK IAI, 2013).

Berdasarkan PSAK umum (IFRS) laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) Laporan laba rugi dan penghasilan koprohensif lain

Menurut PSAK umum (IFRS) laporan laba rugi mencakup laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi dan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba dan penghasilan komprehensif lain:

- a) Laba rugi.
- b) Total penghasilan komprehensif lain.
- c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif (laporan komprehensif) yaitu:

- a) Penyajian laporan laba rugi dengan memasukkan unsur laba komprehensif.
- b) Laba dialokasikan untuk pemegang saham minoritas dan mayoritas.
- c) Dalam PSAK 01 paragraf 87 menyatakan bahwa entitas tidak diperkenankan lagi menyajikan pos luar biasa dalam laporan keuangan yang menyajikan laporan laba rugi komprehensif lain atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Penghasilan komprehensif lain adalah perubahan aset atau liabilitas yang tidak mempengaruhi laba pada periode berjalan seperti selisih revaluasi aset tetap, pajak penghasilan terkait, dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing, entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dari penghasilan komprehensif lain dengan dua metode:

- a) Laporan tunggal yaitu bagian tersebut disajikan bersama, bagian laba rugi disajikan pertama kali dan mengikuti secara langsung bagian penghasilan komprehensif lain.
- b) Laporan terpisah yaitu laporan laba rugi mendahului laporan yang menyajikan penghasilan komprehensif. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain akan dimulai dengan laba rugi (Bahri, 2016:140-141).

## 2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas akan menunjukkan laba atau rugi periode pelaporan, transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik saldo kumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, agio saham dan disagio saham. Penyajian laporan perubahan ekuitas disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan.

## 3) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, hutang dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca menjelaskan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan (aktiva) dan juga menjelaskan disektor mana sumber ekonomi dan penghasilan tersebut diinvestasikan pada tanggal tertentu (hutang dan ekuitas).

Komponen-komponen laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Aset lancar (*current asset*) yaitu aset yang perputarannya tidak melebihi satu tahun.
  - b) Aset tetap (*fixed asset*) yaitu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki nilai yang relatif tinggi serta memiliki umur lebih dari satu tahun.
  - c) Aset lain-lain (*other asset*) yaitu aset yang tidak dapat dikategorikan dalam aset lancar dan aset tetap.
  - d) Liabilitas lancar (*current liability*) yaitu liabilitas yang jatuh tempo kurang dari satu tahun (Surya, 2013:14).
- 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan tujuan investasi dan lainnya. Pada umumnya investasi diklasifikasikan setara kas jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas untuk suatu periode tertentu dan disajikan berdasarkan tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

a) Aktivitas operasi

Aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

b) Aktivitas investasi

Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c) Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain.
- (2) Pembayaran kas pada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
- (3) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya (Bahri, 2016:153-154).

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Catatan atas laporan keuangan juga menyajikan informasi tentang kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan.

Entitas mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan tersebut harus mengungkapkan:

- a) Dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang signifikan.
- b) Tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas (Bahri, 2016:134-155).

## **2. Konsep Pendapatan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk perusahaan tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut:

### a) Penjualan barang

Barang meliputi barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengencer atau tanah dan properti lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

### b) Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya terkait dengan kinerja entitas atas tugas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Beberapa kontrak untuk penjualan jasa secara langsung terkait dengan kontrak konstruksi. Misalnya



kontrak penjualan jasa dari manajer proyek dan arsitek. Pendapatan yang timbul dari kontrak ini tidak diatur dalam pernyataan ini tetapi diatur sesuai dengan pernyataan kontrak konstruksi sebagai mana diatur dalam PSAK 34 akuntansi kontrak konstruksi.

c) Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden (DSAK IAI, 2015:23.2-23.3).

#### 1) Pengakuan dan pengukuran Pendapatan

Berdasarkan PSAK No. 23 pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Berdasarkan akuntansi akrual (sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum), pengakuan pendapatan tidak harus menunggu sampai kas diterima. Kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi dua kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yang pertama yaitu: telah direalisasi atau dapat direalisasi dan yang kedua yaitu telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas (DSAK IAI, 2015).

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh syarat perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset. Pendapatan diukur atas dasar jumlah nilai wajar yang diterima atau ditagihkan, dengan memperhitungkan jumlah potongan perdagangan dan volume rabat yang diperbolehkan suatu entitas (Ankarath dan Mehta, 2015:118).

Pendapatan dapat direalisasi adalah aset yang diterima dapat segera dikonfersi menjadi kas, pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut. Prinsip pengakuan pendapatan bahwa pendapatan diakui dalam periode akuntansi

pada saat diterima. Dalam perusahaan jasa, pendapatan diakui diterima pada waktu jasa selesai dikerjakan (Safitri, 2015:40).

Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat kontrak atau proyek selesai (selama proses produksi masih berlangsung) diperbolehkan untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang. Jika barang atau jasa dikontrak dimuka dan periode produksi atau penyelesaian (pelaksanaan) pemberian jasa melebihi satu tahun maka metode persentase penyelesaian proyek atau mengakui pendapatan pada beberapa titik siklus produksi atau jasa. Jadi walaupun secara teknis belum ada transfer kepemilikan barang (karena proses produksi masih berlangsung) diperbolehkan khususnya untuk kontrak konstruksi jangka panjang (Herry, 2016:32-33).

## 2) Pengungkapan Pendapatan

Entitas mengungkapkan bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa. Jumlah untuk setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:

- a) Penjualan barang
- b) Penjualan jasa
- c) Bunga
- d) Royalti
- e) Deviden

Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan. Entitas mengungkapkan setiap liabilitas kontijensi sesuai dengan PSAK 57: provisi, liabilitas kontijensi, dan aset kontijensi. Liabilitas kontijensi dan aset kontijensi dapat timbul dari pos-pos seperti biaya jaminan, klien, denda atau kemungkinan kerugian lainnya (DSAK IAI, 2015:23.7).

### 3) Metode pengakuan pendapatn

Metode pengakuan pendapatan untuk kontrak jangka panjang terdiri dari:

#### a) Metode persentase penyelesaian

Dalam metode presentase penyelesaian suatu perusahaan mengakui pendapatan dan biaya dari suatu kontrak saat kontrak tersebut sedang bergerak menuju penyelesaian dan bukannya menunda pengakuan dari unsur-unsur ini sampai kontrak selesai. Jumlah dari pendapatan yang akan diakui setiap periodenya didasarkan pada suatu pengukuran kemajuan menuju penyelesaian. Hal ini memerlukan estimasi biaya yang akan dikeluarkan. Alasan penggunaan metode persentase penyelesaian:

- (1) Pembeli dan penjual mempunyai hak yang bisa diterapkan.
- (2) Pembeli mempunyai hak untuk pencapaian kinerja tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- (3) Penjual mempunyai hak untuk dibayar sesuai dengan kemajuan pekerjaan dan telah disepakati bersama.
- (4) Dengan demikian, penghasilan bisa diakui selama berjalannya kontrak sesuai dengan kemajuan pekerjaan.

Perusahaan harus menggunakan metode persentase penyelesaian ketika:

- (1) Total kontrak bisa diukur secara meyakinkan.
- (2) Manfaat adanya kontrak bisa diukur.
- (3) Biaya yang telah dikeluarkan dan persentase penyelesaiannya pada setiap akhir periode secara meyakinkan.
- (4) Pengeluaran sesungguhnya yang berhubungan dengan kontrak jangka panjang dapat diukur, sehingga dapat dibandingkan estimasi total *cost*nya.

Metode ini mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang.

$\text{Pendapatan} = \text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Nilai Kontrak}$
--

$\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan hingga periode berjalan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\% = \% \text{ penyelesaian}$
---

$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Yang Telah Dikeluarkan Selama periode Berjalan}$
---

Jurnal metode persentase penyelesaian:

(1) Untuk mencatat termin

Piutang usaha	xxx	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		xxx

(2) Untuk mencatat hasil penegihan

Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx

(3) Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Kontruksi dalam proses (laba kotor)	xxx	
Beban kontruksi	xxx	
Pendapatan dari kontrak jangka panjang		xxx

(4) Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penegihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Kontruksi dalam proses		xxx

(5) Untuk mencatat biaya kontruksi

Kontruksi dalam proses	xxx	
Bahan, kas, hutang dan sebagainya		xxx

Metode yang digunakan dalam menentukan tahap penyelesaian kontrak.

(1) Pendekatan fisik

Metode pendekatan fisik merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan.

(2) Pendekatan biaya

Pendekatan biaya merupakan suatu metode pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang yang perhitungannya berdasarkan ukuran masukan (*input measures*), yaitu usaha-usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak. Ukuran yang digunakan dalam pendekatan ini berdasarkan asumsi bahwa setiap usaha atau upaya yang dikeluarkan dalam suatu pelaksanaan suatu pekerjaan akan mendapat hasil secara profesional. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah metode biaya terhadap biaya (*cost to cost method*) dan metode upaya yang dikeluarkan (*effors expended method*).

b) Metode pemulihan *cost* atau metode kontrak selesai

Menurut metode pemulihan *cost* atau kontrak selesai (*completed contract method*) pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu pada saat penjualan, atau pada saat kontrak diselesaikan. Perusahaan harus menggunakan metode pemulihan kos jika satu di antara dua kondisi di bawah ini terpenuhi:

- (1) Jika perusahaan tidak bisa memenuhi syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian.
- (2) Jika ada beberapa resiko yang kemungkinan terjadi di atas keadaan normal, yang berhubungan dengan resiko bisnis.

$$\text{Laba Kotor} = \text{Nilai Kontrak Proyek} - \text{Biaya Proyek Yang Telah Dikeluarkan}$$

(Kieso, Weygandt, and Warfield, 2014:15-18).

Jurnal metode kontrak selesai

- (1) Untuk mencatat termin

Piutang usaha	xxx	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		xxx

- (2) Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx

- (3) Untuk mengakui pendapatan

Penagihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Pendapatan kontrak jangka panjang		xxx

- (4) Untuk mencatat penyelesaian kontrak

Penegihan atas kontruksi dalam proses	xxx	
Kontruksi dalam proses		xxx

- (5) Untuk mencatat biaya kontruksi

Biaya Kontruksi	xxx	
Kontruksi dalam proses		xxx

### 3. Konsep Biaya

#### a. Pengertian biaya

Konsep biaya (*the concept of cost*) dan terminologinya telah berkembang sesuai dengan kebutuhan akuntansi, ekonomi, dan ahli teknik. Berikut adalah definisi biaya:

##### 1) Dalam arti luas

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*).

- a) Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi di masa lalu.
- b) Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang.

Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, dibagi menjadi:

- a) Memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk mendapatkan pendapatan (harga pokok).
- b) Secara langsung untuk mendapatkan pendapatan dalam periode yang sama dengan terjadinya pengorbanan (beban).

##### 2) Dalam artian sempit

Dalam arti sempit, biaya adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan.

Sering kata *cost* dipakai secara sinonim dengan kata *expense* (beban), beban dapat didefinisikan sebagai ukuran arus keluar (*out flow*) barang atau jasa yang dipertemukan dengan pendapatan untuk

menentukan laba. *Expense* adalah penurunan *net asset* sebagai akibat dari penggunaan/pemakaian jasa ekonomi dalam pembuatan pendapatan atau pembebanan pajak oleh unit pemerintah (Surjadi, 2013:4-5).

b. Obyek biaya

Objek biaya adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Istilah objek biaya memiliki arti yang luas karena segala sesuatu nya dapat dijadikan objek biaya. Objek biaya dapat berupa:

- 1) Produk
- 2) Jasa
- 3) Proyek
- 4) Pelanggan
- 5) Merk
- 6) Aktivitas
- 7) Departemen
- 8) Program

c. Klasifikasi biaya

Konsep biaya merupakan biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*different cost for different purpose*). Tujuan berbeda menunjukkan keputusan yang akan diambil. Kita tidak dapat menggunakan satu klasifikasi biaya untuk semua keputusan karena setiap keputusan memiliki tujuan yang berbeda. Untuk memenuhi tujuan ini, kita perlu mengklasifikasikan biaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berikut adalah klasifikasi biaya:

- 1) Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran (*traceability*)  
Kemudahan penelusuran menunjukkan mudah atau tidaknya penelusuran biaya ke objek biaya, semakin mudah objek biaya



tersebut ditelusuri ke objek biayanya, semakin akurat pembebanan pembebanan biaya tersebut ke objek biaya.

Ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biayanya, yaitu:

a) Biaya langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Mudah berarti penelusurannya tidak terlalu rumit, sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal. Akurat berarti biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak memerlukan alokasi biaya.

b) Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Hal itu karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya bersama. Biaya ini dibebankan pada produk dengan menggunakan alokasi (Fitri, 2015:29).

2) Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi

Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi ada tiga, yaitu:

a) Biaya produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *over head* pabrik.

b) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran (*marketing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran.

c) Biaya administrasi dan umum

Adalah biaya yang berhubungan dengan administrasi dan umum (Muljo, 2013 :14).

3) Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya

Perilaku biaya mengkaji hubungan total biaya dan biaya perunit dengan perubahan *output* aktivitas. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biayanya ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a) Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh *output* aktivitas dalam batas relevan tertentu.

b) Biaya variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan *output* aktivitas, sedangkan biaya perunitnya tetap dalam batas relevan tertentu.

c) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel (*semivariable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak profesional dengan perubahan *output* aktivitas, dan biaya perunitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output* aktivitas (Riwayadi, 2014:17-23).

d. Pengukuran dan pengakuan biaya

Dalam pengukuran biaya, akuntan mengikuti pendekatan “biaya mengikuti pendapatan”, selanjutnya pengakuan biaya sama dengan pengakuan pendapatan.

Untuk menentukan laba, tidak hanya kriteria pengukuran pendapatan dan keuntungan saja yang harus ditetapkan, tetapi kriteria pengukuran beban dan kerugian juga harus didefinisikan secara jelas. Beberapa beban secara langsung terkait dengan pendapatan dan

harus dapat diakui dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan tersebut diakui. Secara garis besar pengakuan beban dapat diakui dalam tiga kategori, yaitu: penandingan langsung (*direct matching*), alokasi secara sistematis dan rasional (*systematic and rational allocation*), dan pengakuan segera (*immediate recognition*) (Harry,2013: 58).

Mengaitkan beban dengan pendapatan tentu sering dikenal sebagai proses penandingan. Sebagai contoh, harga pokok penjualan merupakan beban langsung yang dapat dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dengan pendapatan dari penjualan barang. Beban ini akan dilaporkan dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan penjualan diakui, begitu juga halnya dengan beban pengiriman barang dan komisi penjualan, yang biasanya terkait langsung dengan pendapatan penjualan.

Kategori pengakuan beban yang kedua yaitu alokasi secara sistematis dan rasional melibatkan pengeluaran modal yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aktiva di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi penciptaan pendapatan dimasa mendatang.

Kategori beban yang ketiga yaitu pengukuran segera, dilakukan atas beban-beban yang hanya memberikan manfaat dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau terjadi dan tidak terkait dengan pendapatan tertentu. Tetapi secara tidak langsung membantu menciptakan pendapatan (Herry, 2017:119-121).

#### **4. PSAK No. 34 Revisi 2010 (Penyesuaian 2014) Tentang Kontrak Kontruksi**

##### **a. Tujuan PSAK 34**

Tujuan pernyataan ini adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak kontruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak kontruksi, tanggal pada saat aktivitas kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan jatuh pada periode akuntansi yang berlainan.

Persoalan utama dalam akuntansi kontrak kontruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pelaksanaan pekerjaan kontruksi. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak kontruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

##### **b. Pengertian kontrak kontruksi**

Kontrak kontruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk kontruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Suatu kontrak kontruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, pipa, jalan, kapal atau terowongan. Kontrak kontruksi juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

c. Pendapatan kontrak konstruksi

Pendapatan kontrak terdiri dari:

- 1) Jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
- 2) Penyimpangan dalam kontrak, klaim, dan pembayaran intensif, hal ini dapat dikatakan sebagai pendapatan sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa dimasa depan. Estimasi sering kali perlu untuk direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari periode ke periode berikutnya.

d. Biaya kontrak

Biaya kontrak terdiri dari:

- 1) Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
- 2) Biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut.
- 3) Biaya lain yang secara spesifik dapat ditagih ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk:

- 1) Biaya pekerja lapangan, termasuk penyedia.
- 2) Biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi.
- 3) Penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak.
- 4) Biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksana kontrak.
- 5) Biaya penyewa sarana dan peralatan.

- 6) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak.
- 7) Estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerja, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan.
- 8) Klaim dari pihak ketiga.

Biaya-biaya dapat dikurangi dengan penghasilan yang bersifat insidental yaitu penghasilan yang tidak termasuk dalam pendapatan produk, sebagai contoh: penghasilan dari penjualan kelebihan bahan dan pelepasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu, termasuk:

- 1) Asuransi
- 2) Biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak.
- 3) *Overhead* konstruksi

Biaya-biaya yang tidak dapat didistribusikan pada aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan pada suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi, biaya-biaya tersebut termasuk:

- 1) Biaya administrasi umum yang penggantianannya tidak ditentukan dalam kontrak.
- 2) Biaya riset dan pengembangan yang penggantianannya tidak ditentukan dalam kontrak.
- 3) Penyusutan sarana dan peralatan menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu.

e. Pengakuan pendapatan dan beban kontrak

Jika hasil konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan.

Dalam kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- 1) Total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal.
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
- 3) Baik biaya kontrak untuk penyelesaian kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi secara jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Dalam hal kontrak biaya-*plus*, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika kondisi ini terpenuhi:

- 1) Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas.
- 2) Biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak tersebut, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai model persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap

penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat didistribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara profesional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi yang pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka:

- 1) Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat di pulihkan.
- 2) Biaya kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

f. Pengakuan taksiran rugi

Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan:

- 1) Apakah pekerjaan kontrak telah atau belum dilaksanakan.
- 2) Tahap penyelesaian aktivitas kontrak.
- 3) Jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diperlakukan sebagai satu proyek konstruksi tunggal.



g. **Pengungkapan**

Entitas mengungkapkan:

- 1) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan periode.
- 2) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.
- 3) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan.

- 1) Jumlah *agregat* biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan.
- 2) Jumlah uang muka yang diterima, dan jumlah.
- 3) Retensi yaitu: jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Baik yang telah ataupun yang belum dibayar oleh pelanggan.

Entitas menyajikan:

- 1) Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset.
- 2) Jumlah hutang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.

Jumlah tagihan bruto kepada pelanggan untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara:

- 1) Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi
- 2) Jumlah kerugian dan termin yang diakui.

Untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.

Jumlah utang bruto dari pelanggan adalah selisih antara:

- 1) Biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi
- 2) Jumlah kerugian yang diakui dan termin.

Entitas mengungkapkan setiap aset dan liabilitas kontijensi sesuai dengan PSAK 57: provisi, liabilitas, kontijensi, liabilitas, aset kontijensi, aset dan liabilitas kontijen mungkin timbul dari pos tertentu seperti biaya jaminan, klaim, denda, dan kemungkinan kerugian (DSAK IAI, 2014:34.1-34.8).

## **5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 104 Tentang Akuntansi Istisna'**

### **a. Pengertian istisna'**

Istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani').

### **b. Pengertian istisna' paraler**

Istishna' paralel adalah suatu bentuk akad istishna' antara pemesan (pembeli, mustashni') dengan penjual (pembuat, shani'), kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada mustashni', penjual memerlukan pihak lain sebagai shani'.

### **c. Karakteristik istisna'**

- 1) Berdasarkan akad istishna', pembeli menugaskan penjual untuk menyediakan barang pesanan (mashnu') sesuai spesifikasi yang disyaratkan untuk diserahkan kepada pembeli, dengan cara pembayaran dimuka atau tangguh.
- 2) Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad. Ketentuan harga barang pesanan tidak dapat berubah selama jangka waktu akad.

- 3) Barang pesanan harus memenuhi kriteria:
    - a) memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati.
    - b) memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati.
    - c) harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.
  - 4) Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati antara pembeli dan penjual. Jika barang pesanan yang diserahkan salah atau cacat maka penjual harus bertanggung jawab atas kelalaiannya.
  - 5) Istishna' paralel dapat dilakukan dengan syarat akad pertama, antara entitas dan pembeli akhir, tidak bergantung (mu'allaq) dari akad kedua, antara entitas dan pihak lain.
  - 6) Pada dasarnya istishna' tidak dapat dibatalkan, kecuali memenuhi kondisi: pertama, kedua belah pihak setuju untuk menghentikannya. Kedua, akad batal demi hukum karena timbul kondisi hukum yang dapat menghalangi pelaksanaan atau penyelesaian akad.
  - 7) Pembeli mempunyai hak untuk memperoleh jaminan dari penjual atas jumlah yang telah dibayarkan dan penyerahan barang pesanan sesuai dengan spesifikasi dan tepat waktu.
- d. Pengakuan dan pengukuran
- 1) Akuntansi untuk penjual

Bila suatu akad istishna' mencakup sejumlah aset, pengakuan dari setiap aset diperlakukan sebagai suatu akad yang terpisah jika:

    - a) Proposal terpisah telah diajukan untuk setiap aset.

- b) Setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah, dimana penjual dan pembeli dapat menerima atau menolak bagian akad yang berhubungan dengan masing-masing aset tersebut.
- c) Biaya dan pendapatan masing-masing aset dapat diidentifikasi

Suatu kelompok akad istishna', dengan satu atau beberapa pembeli, harus diperlakukan sebagai satu akad istishna' jika:

- a) Kelompok akad tersebut dinegosiasikan sebagai satu paket.
- b) Akad tersebut berhubungan erat sekali, sebetulnya akad tersebut merupakan bagian dari akad tunggal dengan suatu margin keuntungan.
- c) Akad tersebut dilakukan secara serentak atau secara berkesinambungan.

Jika ada pemesanan aset tambahan dengan akad istishna' terpisah, maka tambahan aset tersebut diperlakukan sebagai akad yang terpisah jika.

- a) Aset tambahan berbeda secara signifikan dengan aset dalam akad istishna' awal dalam desain, teknologi atau fungsi.
- b) Harga aset tambahan dinegosiasikan tanpa terkait harga akad istishna' awal.

## 2) Pendapatan Istishna' dan Istishna' Paralel

Pendapatan istishna' diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Akad adalah selesai jika proses pembuatan barang pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli.

Jika metode persentase penyelesaian digunakan, maka:

- a) Bagian nilai akad yang sebanding dengan pekerjaan yang telah diselesaikan dalam periode tersebut diakui sebagai pendapatan istishna' pada periode yang bersangkutan.
- b) Bagian margin keuntungan istishna' yang diakui selama periode pelaporan ditambahkan kepada aset istishna' dalam penyelesaian.
- c) Pada akhir periode harga pokok istishna' diakui sebesar biaya istishna' yang telah dikeluarkan sampai dengan periode tersebut.

Jika estimasi persentase penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaiannya tidak dapat ditentukan secara rasional pada akhir periode laporan keuangan, maka digunakan metode akad selesai dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Tidak ada pendapatan istishna' yang diakui sampai dengan pekerjaan tersebut selesai.
  - b) Tidak ada harga pokok istishna' yang diakui sampai dengan pekerjaan tersebut selesai.
  - c) Tidak ada bagian keuntungan yang diakui dalam istishna' dalam penyelesaian sampai dengan pekerjaan tersebut selesai.
  - d) pengakuan pendapatan istishna', harga pokok istishna', dan keuntungan dilakukan hanya pada saat penyelesaian pekerjaan.
- 3) Istishna' dengan Pembayaran Tangguh

Jika menggunakan metode persentase penyelesaian dan proses pelunasan dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun setelah penyerahan barang pesanan, maka pengakuan pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Margin keuntungan pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila istishna' dilakukan secara tunai, diakui sesuai persentase penyelesaian.

b) selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat penyerahan diakui selama periode pelunasan secara proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran.

4) Biaya perolehan istisna'

Biaya perolehan istisna' terdiri dari:

- a) Biaya langsung yaitu bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk membuat barang pesanan.
- b) Biaya tidak langsung adalah biaya *overhead*, termasuk biaya akad dan praakad. Biaya praakad diakui sebagai beban tanggungan dan diperhitungkan sebagai biaya istisna' jika akad disepakati, namun jika akad tidak disepakati, maka biaya tersebut dibebankan pada periode berjalan.
- c) Biaya perolehan istisna' yang terjadi selama periode laporan keuangan, diakui sebagai aset istisna' dalam penyelesaian pada saat terjadinya.

5) Pengakuan taksiran rugi

Jika besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya perolehan istisna' akan melebihi pendapatan istisna' taksiran kerugian harus segera diakui, hal ini dilakukan tanpa memperhatikan:

- a) Apakah pekerjaan istisna' telah dilakukan atau belum.
- b) Tahap penyelesaian pembuatan barang pesanan.
- c) Jumlah laba yang diharapkan dari akad lain yang tidak diperlakukan sebagai suatu akad tunggal.

6) Akuntansi untuk pembeli

Pembeli mengakui aset istisna' dalam penyelesaian sebesar jumlah termin yang ditagih oleh penjual dan sekaligus mengakui utang istisna' kepada penjual. Aset istisna' yang diperoleh melalui transaksi istisna' dengan pembayaran tanggungan lebih dari satu

tahun diakui sebesar biaya perolehan tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dalam akad istisna' tangguh dan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban istisna' tangguhan. Beban istisna' tangguhan diamortisasi secara proposional sesuai dengan porsi pelunasan utang istisna'.

Jika barang pesanan terlambat diserahkan karena kelalaian atau kesalahan penjual dan mengakibatkan kerugian pembeli, maka kerugian itu dikurangkan dari garansi penyelesaian proyek yang telah diserahkan penjual. Jika kerugian tersebut melebihi garansi penyelesaian proyek, maka selisihnya akan diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada penjual dan jika diperlukan dibentuk penyisihan kerugian piutang. Jika pembeli menerima barang pesanan yang tidak sesuai dengan spesifikasi, maka barang pesanan tersebut diukur dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar dengan biaya perolehan. Selisih yang terjadi diakui sebagai kerugian pada periode berjalan.

e. Penyajian istisna'

Penjual menyajikan dalam laporan keuangan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Piutang istisna' yang berasal dari transaksi istisna' sebesar jumlah yang belum dilunasi oleh pembeli akhir.
- 2) Termin istisna' yang berasal dari transaksi istisna' sebesar jumlah tagihan termin penjual kepada pembeli akhir.

Pembeli menyajikan dalam laporan keuangan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Utang istisna' sebesar tagihan dari produsen atau kontraktor yang belum dilunasi
- 2) Aset istisna' dalam penyelesaian sebesar persentase penyelesaian dari nilai kontrak penjualan kepada pembeli akhir, jika istisna' parallel dan kapitalisasi biaya perolehan, jika istisna'.

f. **Pengungkapan**

Penjual mengungkapkan transaksi istisna' dalam laporan keuangan, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Metode akuntansi yang digunakan dalam pengukuran pendapatan kontrak istisna'.
- 2) Metode yang digunakan dalam penentuan persentase penyelesaian kontrak yang sedang berjalan.
- 3) Rincian piutang istisna' berdasarkan jumlah, jangka waktu, dan kualitas piutang.

Pembeli mengungkapkan transaksi istisna' dalam laporan keuangan tapi tidak terbatas pada:

- 1) Rincian utang istisna' berdasarkan jumlah dan jangka waktu (DSAS IAI, 2016: 104.1-104.6).

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil peninjauan penulis terhadap hasil penelitian sebelumnya, khususnya yang berhubungan dengan aspek yang akan penulis teliti terdapat beberapa penelitian yang relevan. Berikut adalah penelitian yang terdahulu yang membandingkan PSAK 34:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayunindya Kurnia Abadi (2014) dengan judul Analisis penerapan PSAK No. 34 tentang kontrak Konstruksi pada proyek pembangunan kapal alat utama Sistem persenjataan (alutsista) pada PT. PAL Indonesia (Persero). Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT PAL Indonesia telah menerapkan PSAK No. 34 dengan penyelesaian secara fisik dari pekerjaan kontrak. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Ayunindya Kurnia Abadi hanya melakukan pengukuran terhadap pendapatan saja sedangkan penulis melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan dan beban.



2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad hidayat (2016) Universitas Riau kepulauan Batam dengan judul Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34 PSAK 44. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Adhi Karya (persero Tbk) telah melakukan pengakuan dan pengukuran telah menerapkan PSAK 34, PSAK 23 dan PSAK 44 dalam laporan keuangannya. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Muhammad hidayat melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan dengan menggunakan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44. Sedangkan penulis hanya melakukan pengakuan dan pengukuran pendapatan hanya menggunakan PSAK 34 dan PSAK 104.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Desica arisandi hutabarat (2017) dengan judul Analisis penerapan PSAK 34 terhadap pendapatan jasa kontruksi (studi kasus PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk) tahun 2014-2016. Metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk sudah menggunakan metode persentase penyelesaian sesuai dengan PSAK 34. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Desica arisandi hutabarat hanya melakukan pengukuran terhadap pendapatan saja sedangkan penulis melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap pendapatan dan beban.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Revni safitri (2015) dengan judul penerapan PSAK 34 (revisi 2010) pada CV. Bintang rezki. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Bintang rezki belum menerapkan PSAK 34 sehingga peneliti tersebut melakukan penerapan PSAK 34 pada CV. Bintang rezki. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah peneliti di atas melakukan penerapan penerapan PSAK 34 pada entitas tanpa

akuntabilitas publik sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky kurniawan ashari (2014) dengan judul Penerapan psak no. 34 dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. Adhi karya (persero) Tbk divisi konstruksi IV Surabaya. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh PT. Adhi karya (persero) Tbk divisi konstruksi IV Surabaya telah sesuai dengan PSAK 34 yaitu mengakui pendapatan kontrak pada pada setiap akhir periode berdasarkan metode persentase penyelesaian yang dicapai dari proyek yang sedang berjalan. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Rizky kurniawan ashari hanya melakukan pengukuran terhadap pendapatan saja sedangkan penulis melakukan pengukuran dan pengukuran terhadap pendapatan dan beban.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Umrotul (2013) dengan judul aplikasi fatwa dsn tentang akad istishnâ' paralel oleh CV Aneka tunggals dan PT Merakindo mix (Studi Proyek Pembangunan Pemeliharaan Jalan Aspal dan Conblock Halaman Gedung Pelayanan dan Administrasi di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat). Jenis penelitian yaitu penelitian empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan akad istisna' oleh CV Aneka tunggals dan PT Merakindo mix pada Proyek Pembangunan Pemeliharaan Jalan Aspal dan Conblock Halaman Gedung Pelayanan dan Administrasi di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat telah sesuai dengan syarat dan rukun jual beli istisna' paralel. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah Habibah umrotul mengkaji istisna' paralel sedangkan penulis meneliti istisna' dan PSAK 34. Melakukan penelitian pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek sedangkan Habibah umrotul melakukan penelitian pada CV.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif, deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas suatu objek yang tidak dapat diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Leksono,2013: 183).

Pada penelitian ini peneliti menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana adanya seperti terjadi secara alamiah. Pemilihan pendekatan kualitatif dengan ini juga memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang pada hakekatnya ialah melakukan analisis terhadap akuntansi jasa pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses , Tbk. berdasarkan PSAK 34 dan PSAK 104 sebagai sumber data/informasi yang mendasari pemilihan penelitian.

#### **B. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dimulai pada bulan Juli 2018 s/d September 2018. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **C. Sumber Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan laba rugi, data proyek yang sedang dikerjakan dan laporan segmen operasi perusahaan yang diterbitkan secara resmi melalui Burs Efek Indonesia.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dalam melaksanakan teknik dokumentasi pengumpulan data dilakukan lewat media internet, yaitu untuk memperoleh laporan keuangan yang sudah diterbitkan secara resmi kepada publik sehingga penulis bisa mengunduhnya melalui situs BEI yaitu [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data. Data direview kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada untuk memberikan gambaran sebenarnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengambilan data berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, yang sudah diterbitkan secara resmi melalui pegunduhan di [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan yaitu berupa profil Perusahaan.
3. Mengumpulkan data mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses , Tbk. Data ini berupa laporan keuangan PT. Cahayasakti Investindo Sukses , Tbk.
4. Menganalisis pengakuan, dan pengukuran pendapatan dan beban pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 34, yaitu dengan cara membandingkan pengakuan, dan pengukuran yang telah dibuat perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 34.
5. Menganalisis pengakuan, dan pengukuran pendapatan dan beban pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk apakah telah sesuai dengan akuntansi syariah istisna', yaitu dengan cara membandingkan pengakuan, dan

pengukuran yang telah dibuat perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah No.104 (istisna’).

6. Membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut.
7. Memberikan saran bagi perusahaan apabila diperlukan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk adalah salah satu perusahaan dari kelompok Olympic group yang didirikan pada tanggal 2 Juni 1995. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4373. HT.01.01.Th.96 tanggal 6 Maret 1996. PT. Cahayasakti investindo sukses Tbk berlokasi di pusat jalan kaum sari RT 001/005, Kelurahan Cibuluh, kecamatan Bogor utara, Bogor 16151, Jawa Barat. Entitas induk Perusahaan adalah PT Andalan Utama Bintara (AUB) dengan entitas induk terakhir adalah PT Cahaya Infra Antariksa (CIA).

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 10 tanggal 15 November 2016, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, tentang perubahan status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh serta perubahan susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0136398.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 16 November 2016.

PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk bergerak dalam bidang usaha industri *furniture custom made* dan *design interior*. Pada tahun 2005 PT. Cahayasakti investindo sukses Tbk menghususkan usahanya dalam bidang proyek atau kontraktor untuk pengerjaan *furniture custom made interior*. Pada tahun 2015 PT. Cahayasakti investindo sukses Tbk mulai mengembangkan bisnisnya ke bidang jasa konstruksi umum. Kemudian

pada tahun 2016, melalui entitas anaknya yaitu PT. OBP, PT. Cahayasakti investindo sukses Tbk mulai meluaskan kegiatan usahanya dalam bidang pengembangan properti.

## 2. Visi Misi Perusahaan

### a. Visi

Menjadi Perusahaan pengembangan properti dan general *contractor* yang dikelola secara profesional, inovatif dan kreatif, serta berkelas dunia.

### b. Misi

- 1) Memberikan keunggulan kinerja dan keharmonisan kerjasama bagi relasi bisnis serta kemaslahatan bagi pemangku kepentingan, yang berkelas dunia.
- 2) Mengoptimalkan *Return On Investment* bagi Investor dan Pemegang Saham.
- 3) Selaras dan berkontribusi aktif mendukung program Pemerintah, baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam membangun ekonomi nasional.
- 4) Menciptakan lapangan kerja, serta berkontribusi untuk kehidupan yang lebih baik bagi Manajemen dan Karyawan.

## 3. Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART) Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang industri, pembangunan, jasa dan perdagangan umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Kegiatan usaha utama

- 1) Menjalankan usaha dibidang industri,
  - a) industri *wood working* dan *furniture* (mebel);
  - b) Industri kerajinan tangan.
  - c) Industri perkakas dan perabotan.
  - d) Industri pengolahan kayu serta triplek
- 2) Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan (kontraktor) guna memborong segala pekerjaan bangunan dan pekerjaan umum seperti perumahan perumahan, kawasan industri, gedung-gedung, pabrik-pabrik, jalan-jalan, jembatanjembatan, saluran air, irigasi, pengerukan, pengurangan, pemasangan instalasi listrik, telepon, ledeng, gas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan bidang-bidang bangunan dan pekerjaan umum, termasuk bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pengawas serta menyelenggarakan usaha *real estate* dan bertindak sebagai *developer*;
- 3) Menjalankan usaha dalam bidang jasa pengembangan dan pengelolaan properti/*real estate*, menyewakan ruang-ruang dalam toko, menjalankan usaha dalam bidang pekerjaan teknik konstruksi, bangunan dan pekerjaan umum;

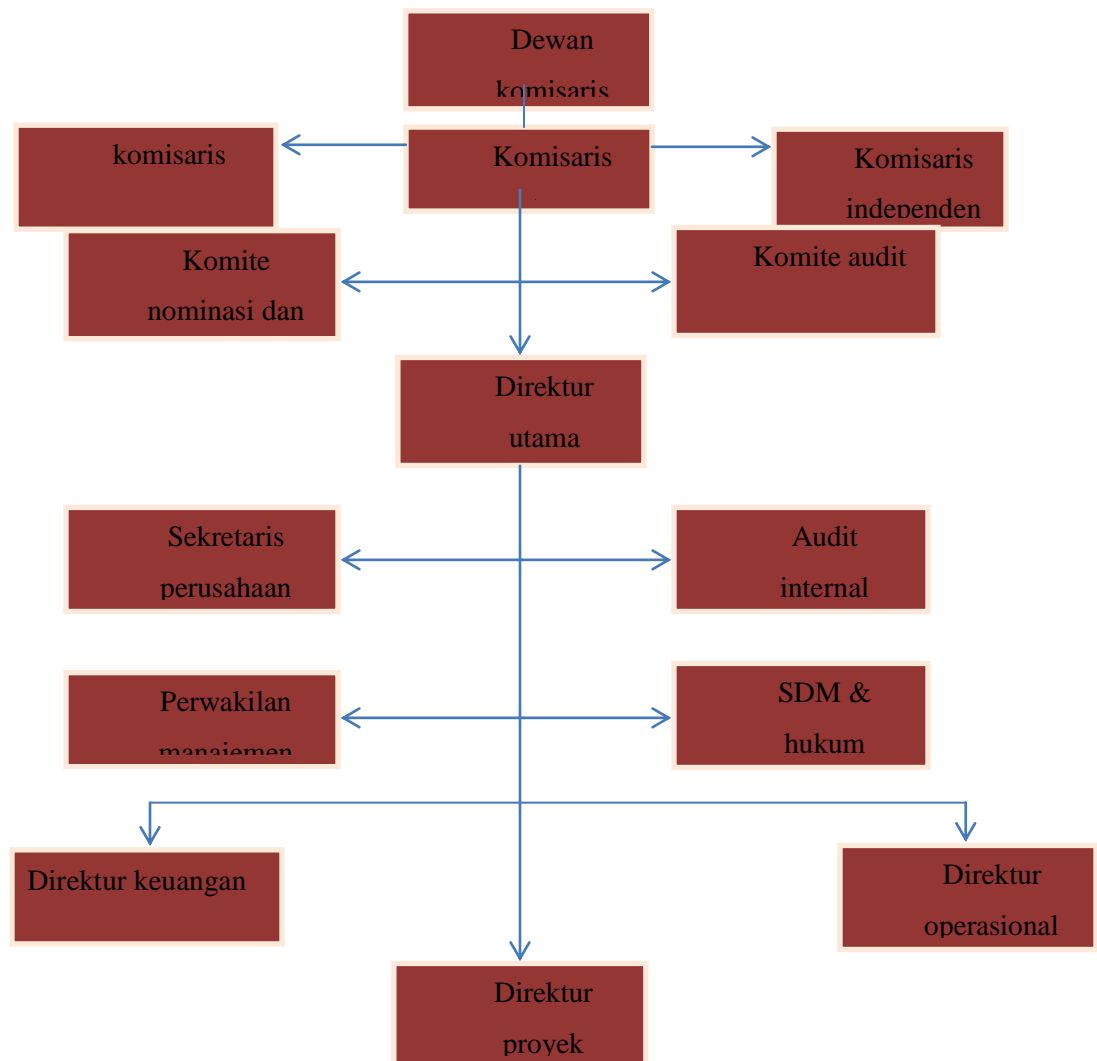
b. Kegiatan usaha penunjang

- 1) Menjalankan usaha dibidang perdagangan umum baik untuk perhitungan sendiri maupun secara komisi atas tanggungan pihak lain termasuk pula perdagangan impor, ekspor, interinsulair, lokal dan retail (enceran) serta sebagai pemasok dan penyalur untukberbagai rupa barang dagangan.
- 2) Menjalankan usaha sebagai distributor, agen, dan sebagai perwakilan, pemegang/pemberi lisensi waralaba (*franchise*) bagi perusahaan atau badan lain, baik dalam negeri maupun luar negeri



serta bertindak sebagai *grosir, dealer, supplier, leveransier* dan *commission* serta kegiatan usaha terkait.

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk

## **5. Entitas anak PT. Cahaya Sakti Ivestindo Sukses Tbk**

### **1. PT. Olympic Bangun Persada (OBP)**

PT. Olympic Bangun Persada (OBP) Berdasarkan Akta No. 9, tanggal 31 Oktober 2016, yang dibuat dihadapan Noneng Hodijah, SH, M.Kn, Notaris di Bogor, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan di OBP dari PT. Cahaya Sakti Furintraco dan PT. Cahayasakti Lintang Surya. Berdasarkan Akta No. 37, tanggal 28 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Nitra Reza, SH, M.Kn, notaris di Bogor, Perusahaan mengalihkan 1% kepemilikan di OBP kepada Santo Fransiscus. Atas transaksi tersebut, kepemilikan Perusahaan turun menjadi 99%. Berdasarkan Akta No. 06 tanggal 6 Oktober 2017 yang dibuat dihadapan Nitra Reza, SH, M.Kn, notaris di Bogor, OBP belum memulai operasi komersial.

### **2. PT. Olympic Bogor City (OBC)**

PT. Olympic Bogor City didirikan berdasarkan Akta Notaris Noneng Hodijah, SH, M.Kn, No.5 tanggal 13 Juni 2016. PT. Olympic Bogor, Saat ini OBC, entitas anak, memiliki kepemilikan sebesar 99%. OBC belum memulai operasi komersial.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perbandingan Akuntansi Kontrak Kontruksi Pada PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk Berdasarkan PSAK 34 dan PSAK Syariah 104

Berikut adalah pencatatan yang harus dilakukan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk berdasarkan PSAK No. 34 adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal untuk mencatat pengeluaran biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Kontruksi dalam proses	Rp xxx	
	Kas, material, piutang, dll	Rp xxx

- b. Jurnal untuk mencatat pengajuan uang muka

Piutang usaha	Rp xxx	
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp xxx

- c. Jurnal untuk mencatat penerimaan pembayaran uang muka (termin)

Kas	Rp xxx	
	Piutang usaha	Rp xxx

- d. Jurnal untuk mencatat pengakuan pendapatan atas kontrak kontruksi yang telah diselesaikan pada tahun n

Kontruksi dalam proses	Rp xxx	
	Pendapatan jangka panjang	Rp xxx

- e. Jurnal untuk mencatat penyerahan proyek

Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp xxx	
	Kontruksi dalam proses	Rp xxx

Berikut adalah pencatatan yang dilakukan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk jika dalam proyek konstruksi menggunakan PSAK Syariah 104 akad *istisna'*.

a. Pencatatan untuk biaya pra akad

1) Jurnal saat dikeluarkan biaya pra akad

Biaya pra akad ditangguhkan	xxx	
Kas		xxx

2) Jurnal jika akad di sepakati

Beban <i>istisna'</i>	xxx	
Biaya pra akad ditangguhkan		xxx

3) Jurnal jika akad tidak disepakati

Biaya umum	xxx	
Biaya pra akad ditangguhkan		xxx

b. Pencatatan untuk perolehan/pengeluaran aset *istisna'*

Aset <i>istisna'</i> dalam penyelesaian	xxx	
Persediaan, kas, hutang		xxx

c. Pencatatan untuk pengakuan pendapatan

Aset <i>istisna'</i> dalam penyelesaian	xxx	
Beban <i>istisna'</i>		

Pendapatan margin <i>istisna</i> '	xxx	
		xxx

d. Pencatatan atas penagihan dan penerimaan kas

1) Jurnal Pada saat penagihan

Piutang <i>istisna</i> '	xxx	
Termin <i>istisna</i> '		xxx

2) Jurnal pada saat penerimaan kas

Kas	xxx	
Piutang <i>istisna</i> '		xxx

Berdasarkan pencatatan jurnal di atas maka dapat dilakukan pencatatan atas PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk berdasarkan PSAK 34 dan PSAK Syariah 104, dengan melihat data proyek konstruksi yang sedang dikerjakan PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk berikut:

Tabel 4.1  
PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk  
Proyek konstruksi yang sedang dikerjakan  
31 Oktober 2016

No	Nama proyek	Nilai proyek	% fisik	Pengakuan pendapatan	Penyelesaian proyek
1	<i>Smart warehouse-</i> kawasan industry sentul	Rp 74.197.054.914	18,59%	Rp 13.793.232.508,51	2017

Data proyek di atas merupakan salah satu data proyek yang sedang dikerjakan oleh PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk pada tahun 2016 dengan estimasi penyelesaian pada tahun 2017 dengan sub kontraktor PT. Cahaya Lestari Gemilang. Yang mana nilai kontrak yang disepakati antara

PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk dengan pihak pertama sebagai pembeli yaitu senilai Rp 100.000.000.000.

Berikut adalah perbandingan pencatatan yang seharusnya dilakukan oleh PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk berdasarkan PSAK 34 dan PSAK Syariah 104, dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan untuk pencatatan antara PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan PT. Cahaya Lestari Gemilang

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian proyek 18,59%

Nilai kontrak dengan pemberi kerja :	Rp 100.000.000.000
Nilai kontrak dengan sub kontraktor:	Rp 74.197.054.914
Selisih nilai kotrak :	Rp 25.802.945.086

Harga pokok proyek	= Rp 74.197.054.914 x 18,59%
	= Rp 13.793.232.08,51

Aset dalam penyelesaian	= Rp 25.802.945.086 x 18,59%
	= Rp 4.796.767.491,49

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian proyek 100%

Nilai kontrak dengan pemberi kerja :	Rp 100.000.000.000
Nilai kontrak dengan sub kontraktor :	Rp 74.197.054.914
Selisih nilai kotrak :	<u>Rp 25.802.945.086</u>

Harga pokok proyek	= Rp 74.197.054.914 x 81,41%
	= Rp 60.403.822.405,49

Aset dalam penyelesaian	= Rp 25.802.945.086 x 81,41%
	= Rp 21.006.177.594,51

2. Perhitungan untuk pencatatan antara PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan pemberi kerja.

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian proyek 18,59%

$$\begin{aligned} \text{Nilai kontrak} &= \text{Rp } 100.000.000.000 \times 18,59\% \\ &= \text{Rp } 18.590.000.000 \end{aligned}$$

Perhitungan pengakuan pendapatan dengan tingkat penyelesaian proyek 100%

$$\begin{aligned} \text{Nilai kontrak} &= \text{Rp } 100.000.000.000 \times 81,41\% \\ &= \text{Rp } 81.409.999.999,99 \end{aligned}$$

$$\text{Dibulatkan keatas} = \text{Rp } 81.410.000.000$$

Dari perhitungan di atas maka dapat dibuat pencatatan berdasarkan PSAK Syariah 104 sebagai berikut:

No	<b>Pencatatan antara PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan PT. Cahaya Lestari Gemilang</b>	
1	Saat menerima tagihan dari PT. Cahaya Lestari Gemilang untuk penyelesaian 18,59%	
	Aset <i>istisna</i> ' dalam penyelesaian	Rp 13.793.232.508,51
	Utang <i>istisna</i> '	Rp 13.793.232.508,51
2	Membayarkan tagihan dari PT. Cahaya Lestari Gemilang	
	Utang <i>istisna</i> '	Rp 13.793.232.508,51
	kas	Rp 13.793.232.508,51
3	Pengakuan pendapatan <i>istisna</i> ' 18,59%	
	Aset <i>istisna</i> ' dalam penyelesaian	Rp 4.976.767.491,49
	Harga pokok <i>istisna</i> '	Rp13.793.232.508,51
	Pendapatan <i>istisna</i>	Rp18.590.000.000
4	Saat menerima tagihan dari PT. Cahaya Lestari Gemilang untuk penyelesaian 100%	
	Aset <i>istisna</i> ' dalam penyelesaian	Rp 60.403.822.405,49
	Utang <i>istisna</i> '	Rp 60.403.822.405,49
5	Membayarkan tagihan dari PT. Cahaya Lestari Gemilang	
	Utang <i>istisna</i> '	Rp 60.403.822.405,49
	kas	Rp 60.403.822.405,49
6	Pengakuan pendapatan <i>istisna</i> ' 100% (Penyelesaian)	
	Aset <i>istisna</i> ' dalam penyelesaian	Rp 21.006.177.594,51

Harga pokok <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 60.403.822.405,49</span>
Pendapatan <i>istisna</i> <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>

No	Pencatatan antara PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan pemberi kerja	
1	Mengirim tagihan ke pemberi kerja untuk penyelesaian 18,59%	
	Piutang <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
	Termin <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
2	Menerima tagihan dari pemberi kerja	
	Kas <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
	Piutang <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
	Termin <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
	Aset <i>Istisna</i> ' dalam penyelesaian <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
3	Pengakuan pendapatan <i>ististna</i> ' 18,59%	
	Aset <i>istisna</i> ' dalam penyelesaian <span style="float: right;">Rp 18.590.000.000</span>	
	Beban <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 13.793.232.508,51</span>	
	Keuntungan <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 4.976.767.491,49</span>	
4	Mengirim tagihan ke pemberi kerja untuk penyelesaian 100%	
	Piutang <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
	Termin <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
5	Menerima tagihan dari pemberi kerja	
	Kas <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
	Piutang <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
	Termin <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
	Aset <i>Istisna</i> ' dalam penyelesaian <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
6	Pengakuan pendapatan <i>ististna</i> ' 100% (penyelesaian)	
	Aset <i>istisna</i> ' daam penyelesaian <span style="float: right;">Rp 81.410.000.000</span>	
	Beban <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 60.403.822.405,49</span>	
	Keuntungan <i>istisna</i> ' <span style="float: right;">Rp 21.006.177.594,51</span>	



Berikut adalah pencatatan jurnal oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk Berdasarkan PSAK 34.

No	Pencatatan antara PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan PT. Cahaya Lestari Gemilang	
1	Menerima pengajuan uang muka dari PT. Cahaya Lestari Gemilang	
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp 13.793.232.508,51
	piutang usaha	Rp 13.793.232.508,51
2	Membayarkan tagihan dari PT. Cahaya Lestari Gemilang	
	Piutang usaha	Rp 13.793.232.508,51
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp 13.793.232.508,51
3	Pengakuan pendapatan kontruksi 18,59%	
	Kontruksi dalam proses	Rp 4.976.767.491,49
	Biaya kontruksi	Rp13.793.232.508,51
	Pendapatan	Rp18.590.000.000
4	Menerima pengajuan uang muka dari PT. Cahaya Lestari Gemilang untuk penyelesaian 100%	
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp 60.403.822.405,49
	Piutang usaha	Rp 60.403.822.405,49
5	Membayarkan tagihan dari PT. Cahaya Lestari Gemilang	
	Piutang usaha	Rp 60.403.822.405,49
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp 60.403.822.405,49
6	Pengakuan pendapatan kontruksi 100%	
	Kontruksi dalam proses	Rp 21.006.177.594,51
	Biaya kontruksi	Rp 60.403.822.405,49
	Pendapatan	Rp 81.410.000.000

No	Pencatatan antara PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan pemberi kerja	
1	Jurnal untuk mencatat pengajuan uang muka	
	Piutang usaha	Rp 18.590.000.000
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp 18.590.000.000
2	Penerimaan pembayaran uang muka	
	Kas	Rp 18.590.000.000
	Piutang usaha	Rp 18.590.000.000
3	Pengakuan pendapatan kontruksi 18,59%	
	Kontruksi dalam proses	Rp 18.590.000.000
	Beban kontruksi	Rp13.793.232.508,51
	pendapatan	Rp 4.976.767.491,49
4	Jurnal untuk mencatat pengajuan uang muka untuk penyelesaian 100%	
	Piutang usaha	Rp 81.410.000.000
	Penagihan atas kontruksi dalam proses	Rp 81.410.000.000
5	Penerimaan pembayaran uang muka	
	Kas	Rp 81.410.000.000
	Piutang usaha	Rp 81.410.000.000
6	Pengakuan pendapatan kontruksi 100%	
	Kontruksi dalam proses	Rp 81.410.000.000
	Beban kontruksi	Rp 60.403.822.405,49
	pendapatan	Rp 21.006.177.594,51

Berdasarkan perbandingan pencatatan antara PSAK 34 dan PSAK 104 di atas maka dapat dilihat perbedaan pencatatan jurnal, dimana dalam PSAK 34 terdapat akun akun khusus pada kontrak kontruksi jangka panjang yang penyajiannya berdasarkan PSAK 34 tentang kontrak kontruksi, diantaranya adalah:

a. Kontruksi dalam proses

Akun ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran atas pengadaan aset kontruksi. Kontruksi dalam proses dicatat sebesar pengeluaran sesungguhnya untuk pembangunan aset kontruksi ditambah dengan laba yang sudah ditentukan kontraktor.

b. Piutang dagang

Akun ini digunakan untuk mencatat transaksi pembentukan piutang pada awal persetujuan kontrak. Piutang tersebut diakui sebesar harga yang disepakati antara kedua belah pihak yang pengadaan kontrak kontruksi jangka panjang. Akun ini akan berkurang sesuai dengan penerimaan dari pelanggan.

c. Penagihan atas kontruksi dalam proses

Akun ini merupakan akun kontra untuk piutang dagang, penagihan untuk kontruksi dalam proses diakui sebesar piutang dagang dan akan dihapus ketika terdapat penyerahan kontruksi dalam proses kepada pelanggan.

d. Pendapatan jasa kontruksi jangka panjang

Akun ini merupakan akun yang digunakan untuk mencatat pengakuan pendapatan atas kontrak kontruksi jangka panjang.

Sedangkan dalam PSAK Syariah 104 terdapat akun-akun khusus yang berbeda dengan akun-akun yang terdapat dalam PSAK 34 di atas, diantaranya.

a. Beban *istisna'*

Akun ini digunakan untuk mencatat biaya biaya yang terjadi selama proses pengerjaan proyek kontruksi

b. Aset *istisna'* dalam penyelesaian

Akun ini digunakan untuk pencatatan atas pengerjaan proyek dalam proses pengerjaan untuk pengakuan pendapatan dan mrgin

keuntungan dimana diakui sebesar persentase penyelesaian dari nilai kontrak penjual kepada pembeli akhir.

c. Termin *istisna'*

Akun ini akan disajikan sebagai akun pengurang dari akun aset *istisna'* dalam penyelesaian

d. Piutang *istisna'*

Akun ini berasal dari transaksi *istisna'* sebesar jumlah yang belum dilunasi oleh pembeli akhir.

## 2. Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan dan Beban Kontrak Berdasarkan PSAK 34

### a. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Kontruksi PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk

Kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi dua kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yang pertama yaitu: telah direalisasi atau dapat direalisasi dan yang kedua yaitu telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.

PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam melaksanakan proyek kontruksi menerapkan kontrak harga berdasarkan kontrak harga tetap dengan memperhatikan tingkat penyelesaian proyek, yang mana hal ini sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 paragraf 23. Secara umum pengakuan pendapatan dilakukan jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh group dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Penerimaan perusahaan dibidang jasa kontruksi berasal dari pendapatan proyek, sedangkan pengeluaran perusahaan

meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan selama pelaksanaan proyek. Berdasarkan PSAK 34 paragraf 21 yang termasuk kedalam biaya kontrak adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh.

Dalam melaksanakan semua proyeknya PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk mengakui pendapatannya dengan metode persentase penyelesaian. PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam mengakui pendapatannya sudah sesuai dengan PSAK 34 tentang akuntansi kontrak konstruksi, karena PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pelaksanaan proyek jangka panjang. Dimana Pendapatan dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (berdasarkan metode presentase penyelesaian). Dimana presentase penyelesaian ditetapkan berdasarkan survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

**b. Analisis Pengungkapan Pendapatan dan Beban jasa konstruksi PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk**

Pengungkapan adalah dimana entitas mengungkapkan bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan dan

beban, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.

Berdasarkan PSAK 34 akuntansi jasa konstruksi paragraf 39 mengungkapkan bahwa perusahaan jasa konstruksi atau entitas mengungkapkan:

- 1) Entitas mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan

Berikut adalah rincian pendapatan usaha PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahun 2017.

Pendapatan berdasarkan jenis usaha:

Tabel 4.2  
Daftar pendapatan berdasarkan jenis pendapatan  
Tahun 2016 dan 2017

Jenis pendapatan	Pendapatan	
	2016	2017
Jasa konstruksi	Rp 48.217.287.047	Rp 27.338.001.468
Penjualan retail dan proyek mebel	Rp 29.845.421.684	Rp 23.794.152.197
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 77.972.708.731</b>	<b>Rp 51.132.153.665</b>

*Sumber: laporan keuangan PT Cahaya Sakt Investindo Sukses Tbk*

Tabel 4.2 di atas adalah daftar pendapatan perusahaan berdasarkan jenis pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan pada tahun 2016 dan 2017. Jumlah pendapatan jasa konstruksi yang diperoleh oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 27.338.001.468. dan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 48.217.287.047. Berdasarkan PSAK 34 seharusnya dalam pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan mengungkapkan perolehan pendapatan secara rinci seperti berapa pendapatan dari nilai kontrak, jumlah penyimpangan kontrak klaim dalam kontrak dan jumlah

pembayaran insentif dalam kontrak. Jumlah pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan retail dan proyek mebel adalah sebesar Rp 23.794.152.197. sehingga total pendapatan PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk berdasarkan jenis pendapatannya pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 51.132.153.665.

Tabel 4.3  
Daftar pendapatan berdasarkan pelanggan

<b>Pelanggan</b>	<b>Pendapatan</b>
Pihak yang berelasi	Rp 25.045.1
Pihak ketiga	Rp 8.733.3
- inas Pendidikan Tasikmalaya	Rp 8.160.0
- T Nusantara Sukses Investasi	Rp 3.371.0
- oliteknik Pariwisata Lombok	-
- niversitas Nusa Cendana	-
- T Rekayasa Industri	-
<b>Pelanggan</b>	<b>Pendapatan</b>
- ain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 Milyar)	Rp 5.822.5
<b>Jumlah</b>	Rp <b>51.132.1</b>

*Sumber: PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk*

Tabel 4.3 di atas adalah Daftar pendapatan berdasarkan pelanggan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tahun 2017. Daftar pelanggan yang disajikan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk di atas adalah jumlah secara keseluruhan pendapatan

perusahaan selama tahun 2017 termasuk pelanggan dari kontrak jasa konstruksi retail dan mebel.

PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tahun 2017 mengakui pendapatan dan melaporkan laba kontrak konstruksi jangka panjang, dengan metode persentase penyelesaian. Kontrak ini umumnya melebihi jangka waktu satu tahun. Pendapatan dan laba diakui setiap tahun atas dasar perbandingan biaya yang terjadi dengan total estimasi biaya. Biaya yang masuk dalam konstruksi dalam proses adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya administrasi dan umum, dibebankan pada periode terjadinya, dan tidak dialokasikan ke kontrak konstruksi.

Berdasarkan data di atas, perusahaan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk telah mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode dan sudah disajikan dengan baik dan dirincikan baik yang begitu juga dengan pendapatan yang bersumber dari pihak-pihak berelasi maupun dari pihak ke 3 lainnya,

- 2) Entitas mengungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode

Metode yang digunakan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam menentukan pendapatan kontrak yaitu menggunakan kontrak harga tetap dengan memperhatikan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) pekerjaan konstruksi, dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dalam pengerjaan poyeknya maka kebijakan perusahaan tersebut telah sesuai dengan PSAK 34.

Mengenai pengungkapan, yang mana dalam PSAK 34 dijelaskan bahwa untuk kontrak jangka panjang atau jangka waktu



kontrak yang lebih dari satu tahun maka menggunakan metode persentase penyelesaian. Dimana dengan menggunakan metode persentase penyelesaian pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dengan dengan pengerjaan proyek.

- 3) Entitas mengungkapkan metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak

Metode yang digunakan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam menentukan tahap penyelesaian kontrak adalah metode berdasarkan kemajuan fisik. Berdasarkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) mengenai pengakuan pendapatan dan beban PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, disebutkan bahwa pendapatan dan beban jasa kontruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur berdasarkan kemajuan fisik pada tanggal akhir periode pelaporan yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan eksternal.

Pemberian persentase bobot setiap kemajuan fisik merupakan hasil penilaian pekerjaan proyek yang dilakukan oleh pengawas lapangan bersama *Site Engineer*. Pengawas lapangan membuat laporan progress fisik berdasarkan penyelesaian fisik yang telah dicapai dan selanjutnya dituangkan dalam Laporan Kemajuan Proyek. Setelah *Site Engineer* melakukan kunjungan lapangan dan menyetujui, Maka Laporan Kemajuan Proyek dituangkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh Manager Proyek dan pihak yang terkait. Pendapatan yang diakui pada periode yang bersangkutan

diakui sebesar perkalian persentase penyelesaian fisik yang sudah disetujui dengan nilai kontrak bersih, kemudian hasilnya akan dicatat sebagai pendapatan atau penjualan konstruksi. Pendapatan atau penjualan konstruksi diakui pada saat diterbitkan *invoice* penagihan atas pekerjaan kontrak konstruksi kepada pemberi kerja, yang artinya adalah berdasarkan penerimaan kas (*cash basis*).

Karena itu dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan tidak berdasarkan prinsip penandingan antara pendapatan yang diperoleh pada suatu periode dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan pada periode yang sama (*matching principle*). Pengakuan pendapatan kontrak konstruksi ini seharusnya diakui dengan metode persentase penyelesaian dan diukur dengan metode biaya ke biaya (*cost to cost method*). Metode ini mengakui pendapatan dengan cara menentukan besarnya persentase yaitu membandingkan total biaya yang sudah dikeluarkan dalam pengerjaan proyek konstruksi dengan taksiran total biaya proyek atau rencana anggaran biaya yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini pendapatan diakui dengan memperhatikan besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penyelesaian proyek dalam periode berjalan. Biaya-biaya yang terjadi dapat dihubungkan dengan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode tersebut sehingga pendapatan, beban dan laba dapat dilaporkan secara proposional.

Perusahaan mengakui pendapatan atas dasar penyelesaian pekerjaan secara fisik dan penerimaan kas dari pelanggan, sehingga tidak mencerminkan pendapatan secara akurat. Dalam PSAK No. 34 dijelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal maka pendapatan kontrak dan biaya

kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan biaya dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Metode *cost to cost* merupakan metode yang paling tepat karena mengakui pendapatan berdasarkan proporsi biaya proyek yang telah dikeluarkan. Selain itu juga sesuai dengan *matching principle* yang menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan harus diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan sebagai satu kesatuan. Sehingga pendapatan dan laba kotor konstruksi diakui lebih tepat dalam rangka penyajian keuangan yang wajar yang berguna untuk memberikan informasi lebih akurat dalam pengambilan keputusan.

Taksiran penyelesaian kemajuan fisik yang dilakukan berdasarkan *opname* lapangan tidak menjamin keakuratan penilaian. Sehingga hal ini seringkali menyebabkan ketidaksesuaian perkiraan persentase penyelesaian menurut pengawas lapangan dan *Site Engineering Manager* (SEM) dengan perkiraan menurut perusahaan.

4) Perusahaan mengungkapkan jumlah uang muka yang diterima

Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan. Jumlah uang muka yang dimaksudkan dalam PSAK 34 ini adalah jumlah uang muka yang hanya berasal dari kontrak konstruksi perusahaan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasi perusahaan telah mengungkapkan jumlah uang muka yang diterima yaitu senilai Rp. 17,758,981,544. Namun dalam catatan atas laporan keuangan tidak dijelaskan berapa uang muka yang diterima dari jasa konstruksi yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tersebut, yang mana

jumlah uang muka yang tercantum dalam laporan posisi keuangan konsolidari PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tersebut adalah total uang muka yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan secara keseluruhan.

5) Perusahaan Mengungkapkan Jumlah Retensi

Retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayarkan hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah disepakati. Dalam laporan keuangan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tidak ada terlihat pengungkapan terhadap retensi untuk jasa kontruksi yang telah atau sedang dikerjakan perusahaan.

**3. Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan dan Beban Kontrak Berdasarkan PSAK 104**

Dalam ekonomi syariah terdapat suatu akad yang bisa disebut dengan *istisna'*, yang mana pengertian dari *istisna'* itu sendiri merupakan kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang, dalam kontrak tersebut pembuat barang menerima pesanan dari pembeli, kedua belah pihak tersebut sepakat atas harga serta system pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai barang yang yang dipesan tersebut selesai.

Jika dikaji berdasarkan ekonomi syariah maka proyek kontruksi yang dikerjakan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk maka pekerjaan proyek tersebut termasuk kedalam jual beli dengan akad *istisna'*. Karna dalam pengerjaan proyek pembangunan yang sedang dibangun oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk menggunakan sub kontraktor dalam penyediaan jasa dan bahan untuk memenuhi pemesanan yang sudah dipesan oleh pembeli tersebut maka akad tersebut termasuk

kedalam akad *istisna'* paralel. Berikut adalah data proyek konstruksi yang sedang dikerjakan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dengan sub kontraktornya.

Tabel 4.4  
Proyek konstruksi yang sedang dikerjakan  
PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk  
31 Oktober 2016

No	Nama proyek	Nilai kontrak	% fisik	Pengakuan pendapatan	Sub kontraktor	Estimasi penyelesaian proyek
1	Smart warehouse-kawasan industry sentul	Rp 62.700.000.000	18,59%	Rp 13.800.000.000	PT. Cahaya lestari gemilang	2017
2	Infrastruktur-kawasan industry sentul	Rp 24.900.000.000	59,84%	Rp 16.400.000.000	CV. Kemangi	2017
3	Olympic office block-kawasan industry sentul	-	-	-	PT. Mitra langgeng prama	2019
4	Olympic residence	-	-	-	PT. Utama karya reality	2019
5	Olympic city fase 1	-	-	-	-	2020

Sumber: laporan keuangan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk.

a. Pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban istisna'

Dalam PSAK 104 dinyatakan bahwa pendapatan istisna' diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai. Dalam PSAK 104 dijelaskan bahwa metode persentase penyelesaian digunakan apabila estimasi persentase penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaiannya dapat ditentukan secara rasional pada akhir periode pelaporan, dan apabila estimasi persentase penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaiannya tidak dapat ditentukan secara rasional pada akhir periode pelaporan maka menggunakan akad selesai.

Pada pihak penjual, biaya istisna' terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung, biaya praakad diakui sebagai biaya ditangguhkan dan diperhitungkan sebagai biaya istisna' untuk akad yang ditanda tangani, tapi jika akad tidak ditanda tangani maka biaya tersebut dibebankan pada periode berjalan. Biaya istisna' yang terjadi selama periode pelaporan keuangan, diakui sebagai aktiva istisna' dalam penyelesaian pada saat terjadinya.

Biaya istisna' paralel terdiri dari biaya perolehan barang pesanan, biaya tidak langsung dan (jika ada) biaya sub kontraktor yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Biaya istisna' paralel diakui sebagai aktiva istisna' dalam penyelesaian pada saat diterimanya tagihan dari sub kontraktor sebesar jumlah tagihan. Tagihan setiap termin kepada pembeli akhir diakui sebagai piutang istisna'.

PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk jika dikaji menggunakan PSAK 104 dalam mengakui pendapatannya maka perusahaan tersebut menggunakan metode persentase penyelesaian, karna dalam pengerjaan proyeknya PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk telah mengungkapkan bahwa dalam mengakui pendapatan dan beban perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, hal ini dikerenakan proyek yang dikerjakan oleh perusahaan pada umumnya adalah proyek yang berjangka panjang. Dan estimasi persentase penyelesaian akad dan biaya untuk penyelesaian tersebut dapat ditentukan oleh perusahaan secara proposional.

Akad istisna' dalam PSAK 104, untuk pemesanan suatu asset pembeli menugaskan penjual untuk menyediakan barang pesanan (*mashnu*) sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan untuk diserahkan kepada pembeli dengan cara pembayaran dimuka atau tangguh. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh pembeli dan

penjual di awal akad dan barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang telah disepakati antara pembeli dan penjual.

PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk merupakan perusahaan yang bergerak sebagai kontraktor yang mana dalam menerima kontrak untuk pengerjaan suatu proyek berdasarkan pesanan yang diminta oleh pemesan, yang mana pemesan tersebut sama halnya dengan akad *istisna'*, yang mana dalam pemesanan karakteristik barang ditentukan oleh pembeli dan apabila harga dan spesifikasi barang telah disetujui oleh kedua belah pihak barulah pekerjaan dilakukan, yang mana pembayaran atas pengerjaan proyek dapat dilakukan secara berkala.

Berikut adalah perlakuan akuntansi terhadap pengakuan dan pengukuran *istisna'*.

b. *Istisna'* dengan pembayaran tangguh

Jika menggunakan metode persentase penyelesaian dalam proses pelunasan dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun dari penyerahan barang pesanan maka pengakuan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: satu margin keuntungan pembuatan barang pesanan yang dihitung apabila *istisna'* dilakukan secara tunai diakui sesuai persentase penyelesaian. Dan yang kedua yaitu selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat penyerahan diakui selama periode pelunasan secara proposional sesuai dengan jumlah pembayaran.

Meski *istisna'* dilakukan dengan pembayaran tangguh, penjual harus menentukan nilai tunai *istisna'* pada saat penyerahan barang pesanan sebagai dasar untuk mengakui margin keuntungan terkait dengan proses pembuatan pesanan. Margin ini menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari proses pembuatan barang pesanan.

c. Biaya perolehan istimewa

PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk telah mengungkapkan biaya perolehan atas pengerjaan proyek adalah sebesar Rp 22.317.984.399 pada tahun 2017 dan sebesar Rp 48.127.287.047 pada tahun 2016. Berikut adalah laporan hasil segmen operasi jasa konstruksi perusahaan.

Tabel 4.5  
PT. Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk  
Laporan Segmen Operasi Jasa Kontruksi  
31 Desember 2017 dan 2016

<b>Akun</b>	<b>31 Desember 2017</b>	<b>31 Desember 2016</b>
<b>Pendapatan usaha</b>	Rp 27.338.001.468	Rp 48.127.287.047
<b>Beban pokok pendapatan</b>	Rp 22.317.984.399	Rp 43.752.079.134
<b>Hasil segmen</b>	Rp 5.020.017.069	Rp 4.375.207.913

Sumber: laporan keuangan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

Beban pokok pendapatan merupakan biaya perolehan istimewa (produksi), pendapatan usaha nilai tunai saat penyerahan aset istimewa kepada pembeli akhir, sedangkan hasil segmen pada perusahaan diakui sebagai aset *istisna' dalam penyelesaian pada akuntansi istisna'* yang merupakan margin keuntungan perusahaan.

Jika menggunakan akad istimewa parallel maka seharusnya perusahaan mengungkapkan biaya-biaya perolehan barang pesanan sebesar tagihan produsen atau kontraktor kepada entitas, mengungkapkan biaya tidak langsung dan semua biaya akibat produsen atau kontraktor tidak dapat memenuhi kewajibannya.

d. Pengakuan taksiran rugi

Pengakuan taksiran rugi dilakukan jika besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya perolehan istimewa akan melebihi pendapatan



istisna' maka taksiran kerugian harus diakui.berdasarkan analisis yang penulis lakukan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk belum mengungkapkan adanya taksiran kerugian hal ini disebabkan karna pekerjaan proyek yang dilakukan oleh PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk belum sepenuhnya selesai, sehingga perusahaan tidak dapat menentukan apakah perusahaan akan mengalami kerugian. Namun pada proyek yang dikerjakan oleh perusahaan terlihat bahwa dalam pengerjaan tersebut telah terlihat berapa jasa yang akan diterima PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam pengerjaannya.

- e. Analisis pengungkapan berdasarkan PSAK 104 (akuntansi untuk penjual).

Dalam PSAK 104 penjual mengungkapkan transaksi istisna' dalam laporan keuangan, yaitu:

- 1) Metode akuntansi yang digunakan dalam pengukuran pendapatan kontrak istisna'

Dalam pengukuran pendapatan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk menggunakan metode persentase penyelesaian, yang mana pendapatan diakui pada setiap akhir periode pelaporan.

- 2) Metode yang digunakan dalam penentuan persentase penyelesaian kontrak yang sedang berjalan,

Metode yang digunakan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam penentuan persentase penyelesaian pengerjaan yaitu dengan menggunakan pendekatan fisik.

- 3) Sebagai penjual perusahaan mengungkapkan rincian piutang *istisna'*

Piutang yang diungkapkan oleh perusahaan yaitu berdasarkan jumlah, jangka waktu dan kualitas piutang

Dalam laporan keuangan perusahaan telah mengungkapkan adanya piutang usaha yaitu piutang usaha atas

pembuatan *warehouse* dari perusahaan PT. Bogorindo Cemerlang. Piutang atas PT. Bogorindo Cemerlang tersebut adalah sebesar Rp 33.928.751.377 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 terdapat piutang sebesar Rp 18.607.915.346. piutang usaha tersebut merupakan piutang yang timbul dari jasa konstruksi, yang sudah diterbitkan *invoice* atas transaksi tersebut.

- 4) Perusahaan mengungkapkan termin *istisna'* yang berasal dari transaksi *istisna'* sebesar jumlah tagihan termin penjual kepada pembeli akhir.

PT. Cahayasakti Investindo Sukses, Tbk dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Keuangan telah mengungkapkan sejumlah termin berikut adalah data termin pada tahun 2016 dan tahun 2017.

Tabel 4.6

Tagihan bruto pemberi kerja bersumber dari PT. Bogarindo Cemerlang untuk pengerjaan proyek konstruksi *warehouse* kawasan *industry* sentul.

Tahun 2016 dan 2017

Ket	2017	2016
Beban kontrak komulatif	Rp 22.317.984.399	Rp 48.127.287.047
Laba yang diakui	Rp 5.020.017.069	Rp 3.368.910.094
	Rp 27.388.001.468	Rp 51.496.197.141
Termin	Rp (27.388.001.468)	Rp (33.928.751.377)
Jumlah	-	Rp 17.567.445.764

Sumber: laporan keuangan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang penulis lakukan pada BAB IV maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk sudah sesuai dengan PSAK 34 dimana pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi dilakukan dengan memperhatikan tahap penyelesaian. dalam melaksanakan proyek konstruksi menerapkan kontrak harga berdasarkan kontrak harga tetap dengan memperhatikan tingkat penyelesaian proyek, yang mana hal ini sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34 paragraf 23.

Pengakuan pendapatan dilakukan jika besar kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diperoleh group dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan dan beban kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (berdasarkan metode presentase penyelesaian). Dimana presentase penyelesaian ditetapkan berdasarkan survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

2. Pengungkapan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk telah sesuai dengan PSAK 34 namun ada beberapa hal yang belum diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK 34:
  - a. Pengungkapan jumlah pendapatan yang diakui sebagai pendapatan sudah diungkapkan oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk dalam laporan keuangan perusahaan dan telah disajikan secara rinci.

- b. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak telah diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan yaitu menggunakan metode persentase penyelesaian.
  - c. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak telah diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan yaitu metode yang digunakan adalah metode pendekatan fisik.
  - d. Pengungkapan untuk uang muka yang disajikan oleh perusahaan yaitu berupa uang muka yang diperoleh secara keseluruhan dari aktivitas operasi.
  - e. Jumlah retensi tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan. Dan tidak dijelaskan oleh perusahaan dalam catatan atas laporan keuangannya kenapa perusahaan jumlah retensi untuk jasa konstruksi.
3. Pengakuan dan pengungkapan pendapatan dan beban PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk berdasarkan PSAK 104
- Secara keseluruhan PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk tidak menggunakan PSAK 104 atau belum menggunakan akad istisna' dalam pengerjaan proyek konstruksi, namun untuk metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk telah sesuai dengan metode yang digunakan dalam akad istisna' yaitu menggunakan metode persentase penyelesaian.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pembahasan, analisa yang penulis lakukan dan hasil kesimpulan yang penulis dapatkan, maka penulis dapat menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari segi pengungkapan pendapatan yang telah dilakukan oleh PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk sebaiknya dapat memenuhi semua unsur pengungkapan yang terdapat dalam PSAK 34.

2. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis mengenai jasa konstruksi pada PT Cahayasakti investindo sukses Tbk, untuk peneliti selanjutnya bisa menganalisis semua bidang usaha PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk, seperti analisis usaha *real estate* dengan menggunakan PSAK terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi A K. 2014. *Analisis penerapan psak no. 34 tentang kontrak Konstruksi pada proyek pembangunan kapal alat utama Sistem persenjataan (alutsista) pada PT. PAL Indonesia (Persero)*.
- Ahmadi R. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ankarath A N, Metha G K J Dkk. 2015. *Memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional*. Jakarta barat: PT. Indeks.
- Ashari R K. 2014. *Penerapan psak no. 34 dalam pengakuan pendapatan jasa konstruksi pada PT. Adhi karya (persero) Tbk divisi konstruksi IV Surabaya*.
- Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia no.40/DSN-MUI/X/2003
- DSAK IAI. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 01 (revisi 2013)*. Jakarta: Salemba Empat.
- DSAK IAI. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 34 (revisi 2010) penyesuaian 2014*. Jakarta: Salemba Empat.
- DSAK IAI. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 (revisi 2015)*. Jakarta: Salemba Empat.
- DSAS IAI. 2016. *Standar akuntansi syariah 104*. Jakarta: IAI.
- Habibah, Umrotul. 2013. *Aplikasi fatwa dsn tentang akad istishnâ' paralel oleh CV Aneka tunggals dan PT Merakindo mix (Studi Proyek Pembangunan Pemeliharaan Jalan Aspal dan Conblock Halaman Gedung Pelayanan dan Administrasi di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat)*.
- Hans & Kartikahadi. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012.
- Hasnawati. 2016. *Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan Psak 34 Pada Cv Primadonna Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*
- Herry. 2013. *Akuntansi untuk perusahaan jasa dan dagang*. Bandung: Alfabeta.
- Herry. 2017. *Teori akuntansi pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Herry.2013. *Panduan praktis memahami laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo.

- Hidayat M. 2016. Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Pada Laporan Keuangan PT. Adhi Karya (persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34 PSAK 44.
- Hutabarat D A. 2017 *Analisis penerapan PSAK 34 terhadap pendapatan jasa kontruksi (studi kasus PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk) tahun 2014-2016.*
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2017. *Analisis perkembangan industri pusat data dan informasi April 2017.*
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2014. *Intermediate Accounting 12th Edition.* WileyPLUS.
- Leksono S. 2013. *Penelitian kualitatif ilmu ekonomi dari metodologi ke metode.* Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Muljo H. 2013. *Akuntansi keuangan menengah.* Jakarta: Graha ilmu.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi biaya edisi 5.* YKPN Universitas gajah mada:UPPSTIM.
- Purba M P.2013. *IFRS konvergensi dan kendala aplikasinya di Indonesia.* Yogyakarta: Graha ilmu.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi biaya pendekatan tradisional dan kontenporer.* Jakarta: Salemba Empat.
- Safitri R. 2015. *Penerapan PSAK 34 (revisi 2010) pada CV. Bintang rezki.*
- Sulindawati, Yuniarta dan L C Musmini. 2014. *Intermediate accounting.* Yogyakarta: Graha ilmu.
- Surjadi. L. 2013. *Akuntansi biaya: dasar-dasar perhitungan harga pokok.* Jakarta: PT Indeks.
- Surya R A S. 2012. *Akuntansi keuangan versi IFRS+.* Yogyakarta: Salemba empat.
- Umrotul, H. 2013. Aplikasi fatwa dsn tentang akad istishnâ‘ paralel oleh CV Aneka tunggal dan PT Merakindo mix (Studi Proyek Pembangunan Pemeliharaan Jalan Aspal dan Conblock Halaman Gedung Pelayanan dan Administrasi di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat). *Jurnala akuntansi dan keuangan Indonesia.*

Yadiati W dan M Abdullah. 2017. *Kualitas pelaporan keuangan: kajian teoritis dan empiris*. Jakarta: Kencana.